

**SKRIPSI**

**PANDANGAN SANTRIWATI TENTANG HUBUNGAN *AJNABI***

**(Studi Pada Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan)**



**Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana**

**Pendidikan di Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap**

**Disusun Oleh**

**Nama : Fiki Nurmaulina**

**NIM : 1423211034**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI CILACAP**

**TAHUN 2021**

## PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fiki Nurmauliana

NIM : 1423211034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Pandangan Santriwati tentang Hubungan *Ajnabi*” ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 30 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan



Fiki Nurmaulina

## SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

Judul :

**PANDANGAN SANTRIWATI TENTANG HUBUNGAN AJNABI**

Jenis Karya Tulis : Skripsi


Nama Penulis : Fiki Nurmaulina

No. Identitas : 1423211034

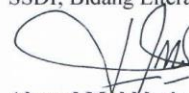
Fakultas : Keagamaan Islam (FKI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil	Paraf
I	1 Juli 2021	Plagiarism : 24 %	
		Original : 59 %	
		Referenced : 17 %	
II		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	
III		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	

SSDI; Bidang Literasi Data Digital



**Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I**

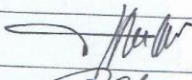
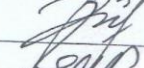
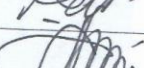
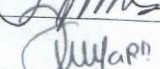
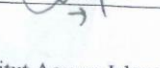
NIDN. 2111098601

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **FIKI NURMAULINA**  
NIM : 1423211034  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI  
Judul skripsi : Pandangan Santriwati tentang Hubungan *Ajnabi*

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Selasa** tanggal **tiga belas** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		28/07-021
Sekretaris Sidang	Siti Baro'ah, M.Pd.I.		27/07-021
Penguji 2	Fahrurrozi, M.Hum.		26/07-021
Pembimbing	Lumauridlo, M.Pd.		28/07-021
Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		28/07-021

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap pada :  
Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIDN. 2107088701

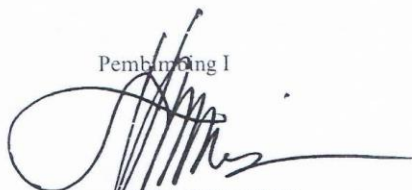
## PERSETUJUAN

Nama : Fiki Nurmaulina  
NIM : 1423211034  
Judul Skripsi : *Pandangan Santriwati tentang Hubungan Ajnabi*

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.

Cilacap, 30 Juni 2021  
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Lumauw Radlo, S.Psi.,M.Pd  
2129048001

Pembimbing II



Inayatui Lathifah, M.Pd  
2113079202

## NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Fiki Nurmaulina

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap  
Di -  
Cilacap

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : FIKI NURMAULINA

NIM : 1423211034

Fakultas/ Prodi : TARBIYAH/ PAI

Judul Skripsi : PANDANGAN SANTRIWATI TENTANG HUBUNGAN *AJNABI*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Cilacap, 28 Juli 2021

Konsultan



Inayatul Lathifah, M.Pd  
2113079202

## **MOTTO**

“Banyak dan sedikit bukan ukuran, tapi ridlo Alloh yang menjadi tujuan”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Abah Umi semua yang tercinta tanpa lelah dan pamrih selalu memberikan do'a dan dukungan.
2. Kakak adik semua yang tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan tiada tara.
3. Keluarga besar Bani Hasanuddin dan Keluarga besar H. Saeri H,A, Mbah putri, Pakde Bude, Paklik Bulik dan putu-putu mbah tercinta, yang selalu memberikan do'a dan semangat yang tulus.
4. Keluarga besar Pon.Pes Al Fiel Kesugihan yang sangat banyak membantu penulis
5. Para Santri tersayang, do'a kalian selalu saya harapkan dan butuhkan
6. Kawan-kawanku tercinta yang selalu memberi semangat dan keceriaan.
7. Semua pihak yang telah mendukung terselesaikanya skripsi ini.



## ABSTRAK

Fiki Nurmaulina. 1423211034. *Pandangan Santriwati tentang Hubungan Ajnabi*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, Februari 2021.

Pada paragraf ini berisi inti latar belakang masalah peneliti, tujuan penelitian ringkasan metode penelitian.

*Syari'at Islam memberikan perhatian khusus terkait dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan ajnabi, sebab segala hal yang berhubungan dengan laki-laki perempuan ajnabi sangat dekat dan rentan sekali tempat disangkanya kuat terjadi fitnah. Islam membolehkan pergaulan pria dan wanita ajnabi, sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang perbuatan dosa. Pada era globalisasi, fenomena pergaulan remaja sudah sangat mengawatirkan, bagaimana nasib bangsa ini kedepannya, padahal estafet kepemimpinan akan dipegang mereka. Aktivitas di Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan dalam kegiatan tertentu menuntut adanya interaksi diantara santri putra dan santriwati, dari situlah muncul pergaulan remaja para santri.*

*Peneliti tergugah untuk menggali informasi lebih lanjut melalui penelitian yang diangkat, sebagai bentuk perhatian dalam upaya mengatasi kemungkinan-kemungkinan pergaulan negatif pada usianya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan santriwati Ponpes Al Fiel Kesugihan mengenai hubungan dengan ajnabi, dari pandangan mereka secara langsung akan menggambarkan praktik dalam hubungan dengan ajnabinya.*

*Pada penelitian ini, menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dimana ilmu fiqih dan ilmu sosiologis-antropologi sebagai pisau analisisnya. Sumber data yang digunakan: data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data ini terdiri dari FGD, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengolahan data peneliti melalui tahapan editing, classifying, verifying, analyzing dan concluding.*

*Setelah dilakukan penelitian ditemukan adanya perbedaan pandangan para santriwati. Hubungan ajnabi sah-sah saja dilakukan karena manusia makhluk sosial, asalkan mengetahui batasan antara laki-laki dan perempuan. Ada yang berpandangan hubungan ajnabi terjalin pada setiap remaja kebanyakan muncul karena adanya rasa kagum, penasaran dan cinta pandangan pertama yang menggetarkan hati mereka yakni terpupuknya rasa cinta dan kasih sayang. Hubungan dengan ajnabi bisa mendatangkan rasa kenyamanan yang menyisakan rindu. Ada juga yang menganggap hubungan mereka hanyalah sebatas teman dekat. Akan tetapi mereka berhubungan layaknya orang yang berpacaran.*

*Adanya pandangan yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh berbedanya cara santriwati memahami persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar mereka. Cara pandang mereka menafsirkan suatu objek pun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik pribadi santriwati tersebut, obyek atau target yang dipersepsikan dan situasi.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, pujian dan sanjungan saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan sekalian alam, Sang pemilik dan pemberi 'ilmu. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga sahabatnya dan semoga kita termasuk sebaik ummatnya. Amin. Tanpa kasih sayang pertolongan-Nya niscaya skripsi ini tidak akan selesai dengan judul **Pandangan Santriwati tentang Hubungan *Ajnabi* (Studi Pada Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan Cilacap)**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program studi pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor IAIIG Cilacap.
2. Ibu. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap.
3. Bapak. A. Adibudin Al Halim, S.Pd.I., M.Pd.I., Kaprodi PAI
4. Bapak Lumaur Ridlo, S.Psi.,M.Pd., Pembimbing I
5. Ibu. Inayatul Lathifah, M.Pd., Pembimbing II
6. Abah. Drs. KH. Sugeng Mu'allim, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Al Fiel Cilacap
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Saran dan krtik yang membangun diharapkan peneliti demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penelitian para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, 12 Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI. ....	iii
HALAMAN PENGESAHAN. ....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN. ....	v
NOTA KONSULTAN. ....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka .....	11
1. Hakikat Pandangan .....	11
2. Ajaran Islam tentang Hubungan Antara Laki-laki dengan Wanita <i>Ajnabi</i> .....	14
3. Akhlak Pergaulan antara Laki-laki dengan Wanita <i>Ajnabi</i> .....	17
4. Ciri-ciri Pergaulan antara Laki-Laki dengan Wanita <i>Ajnabi</i> .....	18
5. Batasan-batasan Pergaulan antara Laki-laki dengan Wanita <i>Ajnabi</i> .....	22

a.	Mejaga Pandangan Mata .....	23
b.	Menghindari Pergaulan Bebas .....	26
c.	Memfaatkan Teknologi dengan Benar .....	28
6.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	29
B.	Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
B.	Metode dan Pendekatan Penelitian .....	35
C.	Data dan Sumber Data .....	37
D.	Teknik Pengambilan Subjek Penelitian .....	39
E.	Metode Pengumpulan Data .....	39
F.	Metode Pengolahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	46
B.	Paparan Data dan Analisis Hasil Penelitian .....	48
1.	Pandangan santriwati Pondok Pesantren Al Fiel tentang Hubungan <i>Ajnabi</i> .....	48
2.	Aplikasi konsep pergaulan dalam Islam oleh santriwati Pondok Pesantren Al Fiel .....	50
3.	Paparan Data <i>FGD</i> .....	61
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	64
B.	Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....		66
LAMPIRAN .....		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		105

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan Wawancara Mendalam. ....	34
Tabel 1.2 Daftar Narasumber .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 1.2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Pedoman Observasi .....	69
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara .....	70
Lampiran 1.3 Foto Kegiatan Penelitian .....	75
Lampiran 1.4 Data Mentah Hasil Wawancara .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergaulan adalah fitrah bagi manusia sebagai makhluk sosial. Pergaulan antara lawan jenis, dalam hal ini pria dan wanita *ajnabi*, pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadi perbuatan dosa (Indra, 2005: 108). Keduanya diperbolehkan melaksanakan jual-beli, belajar-mengajar, ibadah semisal haji dan umrah, berjihad di jalan Allah dan lain sebagainya. Interaksi lelaki dan wanita diperbolehkan dalam perkara yang diperbolehkan syariat, semisal medis, peradilan, perdagangan, pendidikan, akad kerja dan segala aktivitas syar'i yang memang menuntut adanya interaksi diantara lelaki dan wanita.

Aktivitas di Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan dalam kegiatan tertentu menuntut adanya interaksi diantara santri putra dan santriwati. Sebagian besar santrinya adalah para remaja. Pergaulan remaja para santri tidak bisa dihindari, bahkan peluangnya semakin lebar ketika mereka sedang bersekolah baik didalam maupun diluar pesantren. Seiring juga dengan era revolusi industri 4.0, perkembangan jejaring sosial yang begitu pesat, tidak ketinggalan para santri Pondok Pesantren Al Fielpun menjadi penggunanya, mereka berhubungan kepada siapapun tanpa ada sekat.



Pergaulan santri remaja harus diperhatikan dengan serius, mereka masih gampang terpengaruh, dan terombang ambing oleh lingkungan sekitarnya. Usia santri remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan “Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa” (Rumini, 2004: 53-54).

Pada masa remaja sering terjadi kesalahan yang fatal, senang mencoba-coba suatu hal yang baru, tanpa memfilter baik buruknya sesuatu itu khususnya lagi dalam pergaulan dengan lawan jenis. Alhasil, banyak dari pergaulan usia remaja sudah bebas tanpa batas, masuk kategori mendekati zina. Awalnya dari memandang atau melihat lawan jenis, lalu berduaan di tempat-tempat sepi (khalwah), bersentuhan dengan mereka yang tidak mahram, berciuman, dan lain sebagainya. Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِطْمِئِنَّهُ كَانَ فُجْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: "Dan janganlah engkau dekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang rendah dan seburuk-buruknya perbuatan". (Q.S. Al-Isrā': 32).*

Dalam kitab Tafsirus Sya'rawi, Syekh Mutawalli menjelaskan kenapa Allah tidak langsung menyatakan “zina adalah haram atau jangan berzina” sebagaimana misalnya “diharamkan bagi kalian bangkai” atau sejenisnya, namun pada masalah zina peringatannya dalam Al-Qur'an justru memakai kalimat “jangan mendekat-dekat”. Larangan berzina mempunyai level sangat tinggi, sehingga cara menghindarinya harus dimulai dari tidak mendekat-dekati ke sana.

Zakiah Darajat (2010: 17-18) menyatakan bahwa, ‘Remaja membutuhkan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual yang cepat itu, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya, khususnya lagi dalam pergaulan dengan lawan jenis’. Lebih jauh, Zakiah Darajat (2010: 81) juga menyatakan, remaja yang selamat hanyalah remaja yang telah mendapat pendidikan agama secara tepat dan sesuai dengan perkembangan jiwanya sejak kecil.

Yusuf Madani mengatakan (2003: 8), Islam dengan tuntunan-tuntunannya, membantu dalam pengendalian perilaku pada umumnya, dan khususnya dorongan seksual remaja. Penting bagi usia remaja memiliki rasa nilai-nilai religius yang akan tertanam secara otomatis pada dirinya. Remaja dengan spiritualitas yang baik tidak akan pernah membiarkan dirinya terkontaminasi oleh hal-hal buruk Agama sebagai tata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya juga manusia dengan alam. Selaras dengan kehidupan di pesantren, setiap hari para santri dibina dan ditanamkan rasa keagamaan ajaran-ajaran Islam dalam semua segi kehidupannya, salah satunya tentang bagaimana hubungan dengan lawan jenis atau *ajnabi* yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan Pondok Pesantren Al Fiel ada titik temunya jika dikomparasikan dengan ayat Al-Qur’an dan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional ”...*agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa...*”. Pondok Pesantren berikhtiyar untuk menghasilkan tiga hal penting yang merupakan agenda para Nabi terdahulu

khususnya Nabi kita Muhammad SAW yaitu; 1. Membangun pondasi keimanan yang kuat, 2. Membangun moralitas atau akhlak yang mulia, dan 3. Membangun keilmuan yang kokoh atau intelektualitas yang tangguh. Iman, ilmu, akhlak merupakan tiga pilar utama penyanggah tegaknya sebuah peradaban, yang semua itu merupakan visi utama para Nabi, seperti yang tercantum dalam ayat 129: 3:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Pesantren membuat tata tertib atau peraturan yang diperuntukan kepada seluruh warga pesantren, sebagai penunjang tercapainya tujuan pondok pesantren itu sendiri. Peraturan sendiri diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang didalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014). Peraturan yang diterapkan meliputi tata tertib kegiatan akademik maupun kegiatan sehari-hari, salah satunya tentang bagaimana akhlak berteman, atau berhubungan dengan lawan jenis atau *ajnabi*. Pengontrolan dan pengawasan jalanya tata tertib selalu dilakukan, bila mana ada santri yang melanggar, maka akan diberikan *takziran* atau sanksi, sebagai konsekuensi yang harus diterima. Bentuk *takziran* bermacam-macam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri tersebut.

Segala aturan dipesantren dimaksudkan agar para santri berlatih mengendalikan diri, lebih berhati-hati dalam setiap gerak-gerik tingkah lakunya, selalu berfikir matang sebelum bertindak dengan menimbang baik buruknya. Maraknya pemuda-mudi remaja bergaul bebas tanpa batas, apalagi dizaman ini

sudah tidak bisa distop. Tidak menutup kemungkinan, tanpa bekal pengetahuan agama yang matang dan pembiasaan-pembiasaan tersebut, santri akan mudah terjerumus pada pergaulan negatif, apalagi usia remaja cenderung berperilaku sama sesuai dengan kelompok teman sebaya.

Fenomena yang telah dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk mengambil judul “Pandangan Santriwati Ponpes Al Fiel Kesugihan tentang Hubungan *Ajnabi*”, dari pandangan mereka secara langsung akan menggambarkan praktik dalam hubungan dengan *ajwabinya*. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kami dalam upaya mengatasi kemungkinan-kemungkinan pergaulan negatif pada usianya. Hasil penelitian nantinya juga menjadi acuan kami sebagai pengurus pondok, dalam mencari cara atau pendekatan yang tepat untuk membantu mengatasi masalah-masalah remaja terkait tentang pergaulannya dengan *ajnabi*.

Santri remaja adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menjadi dewasa dikemudian hari, yang menjadi investasi bagi orang tua, masyarakat dan negara dimasa mendatang. Mereka merupakan tiang umat, bunga bangsa dan tabungan negara. Apa yang mereka lakukan hari ini adalah cerminan bangsa di masa depan. Ada pada tangan generasi mudalah bangsa akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi mudanya. Mereka harus dipersiapkan secara benar dan serius dengan membimbingnya sebaik mungkin. **شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ** pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan, demikian kata pepatah Arab.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pandangan Santriwati**

Istilah pandangan, sering disebut juga dengan persepsi, gambaran, atau anggapan. Definisi pandangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah hasil perbuatan memandang, memperhatikan, mengamati dan melihat sebuah peristiwa atau teori. Menurut Robbins (2003: 97), pandangan merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula.

Suatu pendapat sangat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menentukan tujuan maupun arah kebijakan. Sehingga keseimbangan dalam kehidupan ini dapat kita raih sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan uraian diatas, pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Dalam konteks ini yaitu dari pandangan santriwati tentang hubungan ajnabi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santriwati setidaknya mengandung dua makna. Arti pertama santriwati adalah pelajar perempuan yang mendalami agama Islam di pesantren, dan pemaknaan yang kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pandangan santriwati tentang hubungan *ajnabi*. Hubungan dalam Bahasa Inggris adalah *relationship* yang memiliki arti kesinambungan interaksi

antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan antara satu dengan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan bisa dilakukan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya.

Maksud hubungan dalam penelitian disini adalah pergaulan antara santriwati dengan lawan jenis atau *ajnabinya*. Secara garis besar, pergaulan terbagi menjadi dua, yang pertama pergaulan positif dan pergaulan negatif. Pergaulan positif adalah hubungan saling menguntungkan dalam jalan kebaikan dan kebenaran. Pergaulan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan dalam jalan keburukan.

## **2. Hubungan Ajnabi**

Definisi dan arti *ajnabi* adalah orang yang bukan sanak saudara dekat (hukumnya boleh kawin-mengawini antara laki-laki dan perempuan). Lafal *ajnabi* menurut bahasa mempunyai beberapa pengertian. Salah satu pengertiannya adalah *الْبَعِيدُ فِي الْقَرَابَةِ*, artinya: orang yang jauh hubungan kekerabatannya (Unais, et. al., 1972: 138). Menurut istilah yang biasa digunakan Ulama, *ajnabi* adalah: *غَيْرُ الرُّوْحَةِ أَوْ الْمَحْرَمِ مِنَ النِّسَاءِ* artinya: selain istri atau perempuan mahram.

Lafal mahram menurut bahasa adalah *الْحَرَامُ*, artinya: sesuatu yang haram. Menurut Imam Ibnu Qadamah Rahimahullah, mahram adalah semua orang yang haram untuk dinikahi selama-lamanya karena sebab nasab, persusuan dan pernikahan (Qadamah, Vol.6. 2008: 555). Keharaman dinikahnya orang-orang tersebut, berdasarkan dalil-dalil syar'i berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits

Rasulullah sholallahu 'alaihi wasslam, yaitu Qur'an Surah An-Nisa' (4): 22-23, juga pada kitab Fathul Qorib pada fasal Muharramah.

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu istrimu (mertua); anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha-Pengampun lagi Maha-Penyayang, (QS. Al-Nisa': 23).

Ajnabinya perempuan yaitu selain laki-laki *mahramya*, dalam hal ini laki-laki selain dari ayah-ayahmu silsilah ke atas dan laki-laki selani anakmu silsilah kebawah, saudara laki-laki kandungmu, saudara sepersusuanmu, ayah suamimu, anak laki-laki suamimu (anak tiri) dan suami anakmu. Mengetahui *mahram* dan *ajwabinya* bermanfaat untuk menentukan batasan aurat dan juga batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Peneliti dalam hal ini, memfokuskan hubungan santriwati dengan *ajwabinya* di lingkungan pondok atau sekolah, yaitu teman laki-lakinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana pandangan santriwati tentang hubungan dengan *ajnabi*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan santriwati tentang hubungan dengan *ajnabi*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas maka penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait ajaran agama mengenai hubungan *ajnabi* pada remaja santri khususnya dan pada semua pembaca yang berperan sebagai orang tua atau penggelut pendidikan diharapkan menemukan cara-cara pendekatan yang tepat dalam membimbing para remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil ini diharapkan dapat memberi informasi terkait ajaran agama mengenai hubungan *ajnabi* kepada santri.
- b. Sebagai kajian yang dapat dijadikan referensi oleh pembaca atau peneliti dalam mencari cara atau pendekatan yang tepat untuk membantu mengatasi masalah-masalah remaja terkait pergaulanya dengan *ajnabi*.



## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi sampul luar, sampul dalam, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi merupakan inti skripsi yang terbagi dalam bab-bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Kajian teori, memuat kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III** : Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji analisis data dan prosedur penelitian.

**BAB IV** : Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** : Simpulan , berisi tentang simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pandangan**

###### **A. Pengertian Pandangan**

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pandangan sebagai hasil perbuatan memandang. Pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu: a. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek; b. Komponen Efektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek.; c. Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa

kejadian, ide tau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide, dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat (Rifai, 2009).

Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Hasil akhir dari proses ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh seseorang. Suatu pendapat sangat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menentukan tujuan maupun arah kebijakan. Sehingga keseimbangan dalam kehidupan ini dapat kita raih sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan uraian diatas, pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat.

Menurut Robbins (2003:160) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins adalah pelaku persepsi, obyek atau target yang dipersepsikan dan situasi. Karakteristik pribadi dari pelaku persepsi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Obyek atau target bisa berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat obyek atau target itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks objek atau peristiwa, yang meliputi unsur-unsur lingkungan sekitar dan waktu.

Setiap orang menerima begitu banyak data-data sensoris sehingga tidak mungkin untuk memprosesnya semua. Otak membawa data-data itu melewati suatu perceptual filter yang akan menahan beberapa bagian (*selective attention*) dan membuang yang lainnya. *Perceptual selectivity* adalah proses dimana seseorang menyaring dan memilih berbagai objek dan stimuli yang bersaing untuk memperoleh perhatian. Orang biasanya akan fokus pada stimuli yang memenuhi kebutuhan mereka dan konsisten dengan sikap, nilai dan personaliti mereka. Orang cenderung akan memperhatikan stimuli yang menonjol dari stimuli lainnya atau yang lebih kuat dari stimuli lainnya. Orang juga cenderung akan lebih memperhatikan segala sesuatu yang familiar dengan mereka (Daft, 2003).

#### B. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pandangan

Faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Bimo Walgito, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung. Walaupun stimulusnya orang sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus orang berbeda, maka berbeda hasil persepsinya. Dengan demikian persepsi bersifat subjektif sehingga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins adalah: Pemberi kesan atau pelaku persepsi dan yang kedua sasaran atau target yang diberi kesan.

## 2. Ajaran Islam tentang Hubungan antara Laki-laki dengan Wanita *Ajnabi*

Pergaulan dan hubungan dengan *ajnabi* yang dibolehkan dalam Islam, untuk mengenal lebih baik, menjalin silaturahmi dan kerjasama.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

*Artinya: 'Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal''. (Q.S. Al Hujarat: 13)*

Islam mensejajarkan antara laki laki dan wanita dalam sejumlah hak dan kewajiban. Sekalipun ada beberapa perbedaan maka hal itu merupakan penghormatan terhadap asal fitrah kemanusiaan dan dasar-dasar perbedaan kewajiban (Al-Gazali, 2003: 26). Antara laki-laki dan perempuan, harus ada kesalingan, tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang tersubordinasi.

Kehidupan Islam yang dapat kita baca sebagaimana dalam sejarah Rasulullah SAW, atau buku-buku yang menggambarkan kehidupan Islam pada masa itu, kegiatan kaum laki-laki dan wanita terpisah, kecuali dalam beberapa aktivitas khusus yang diperbolehkan syariat (Qardhawi, 2002: 391). Misalnya, Islam menggariskan bahwa wanita harus menutup aurat dihadapan laki-laki *ajnabinya*, memerintahkan wanita untuk menundukkan pandangan dan menjaga kehormatan dan kemuliaannya dihadapan laki-laki.

Wanita tidak boleh melakukan *tabbaruj* yang dapat menarik godaan laki-laki, sampai memunculkan niat-niat buruk laki-laki tersebut. Menurut Ibnu

Manzhur, tabbaruj itu sebagai wanita yang memamerkan keindahan dan perhiasan kepada lelaki. *Tabbaruj* adalah segala perbuatan (pakaian, riasan, atau tingkah) wanita yang menarik perhatian lelaki, baik diniatkan ataupun tidak. Menurut *jumhur* 'Ulama, tidak melakukan *tabbaruj*, salah-satunya adalah tidak melewati kerumunan lelaki dengan bertingkah menggoda.

Islam meharuskan bagi wanita yang hendak berpergian dengan *mahramnya*, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa mengundang fitnah bagi dirinya semisal *berkhalwat* dengan laki-laki yang bukan *mahram*. Islampun memberikan batasan bagi muslim secara umum untuk meminta izin dan memberikan salam sebelum memasuki rumah yang bukan rumahnya. Wanita didalam rumah yang tidak menutup aurat sehingga bisa mempersiapkan diri sebelum menerima tamu.

Agama Islam tidak menyusahkan laki-laki maupun wanita. Perkara-perkara yang memang jelas dan perlu, syariat membolehkan interaksi antara laki-laki dan wanita. Keduanya diperbolehkan melaksanakan jual-beli, belajar-mengajar, ibadah semisal haji dan umrah, berjihad di jalan Allah dan lain sebagainya. Bagi lelaki dan wanita juga diperbolehkan berinteraksi dalam perkara semisal medis, peradilan, perdagangan, pendidikan, akad kerja dan segala aktivitas syar'i yang memang menuntut adanya interaksi diantara lelaki dan wanita.

*Khalwat* itu bukan hanya bisa terjadi saat berdua-duaan, walau di tempat umum dan bersama-sama yang lain, tetap saja *khalwat* bisa terjadi dan itu juga tidak diperkenankan. *Khalwat* dalam bahasa Arab berarti berdua disuatu tempat

dimana tidak ada orang lain. Maksud dari tidak adanya orang lain dalam hal ini mencakup: tidak ada orang lain lagi sama sekali atau ada orang lain dan keberadaan keduanya kelihatan, tetapi pembicaraan antara keduanya tidak dapat didengar oleh orang lain tersebut.

Kata *khalwat* didalam Kamus Induk Istilah Ilmiah ialah hal mengasingkan diri dari khalayak ramai (disuatu tempat yang sepi dengan beribadah dan menghubungkan diri dengan *Al-Khalik*) (Dahlan, 2003: 276). *Khalwat* dalam kamus Arab-Indonesia berasal dari kata *khola*, *yakhillu*, *kholawat* yang berarti berkhalawat atau mengasingkan diri (Yunus, 2009: 121). Kata *khalwat* secara terminologi yaitu berduanya laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya ditempat dimana orang lain tidak bisa melihat keduanya. Imam An- Nawawi berkata berduanya laki-laki asing dan perempuan asing (bukan mahram) tanpa disertai orang ketiga adalah haram berdasarkan kesepakatan ulama (An-Nawawi, Jlid.14, 2010: 153). Pelarangan itu demi menghindarkan seseorang terjerumus dalam perzinahan, karena pada umumnya perzinahan bermula dari situasi berduaan.

Sebagaimana Rasulullah SAW memerintahkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, At-Thabrani, dan Al-Baihaqi:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ

*Artinya: "Janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat dengan seorang wanita, karena sesungguhnya setan menjadi yang ketiga di antara mereka berdua."*

*(HR. Ahmad, Ibnu Hibban, At-Thabrani, dan Al-Baihaqi).*

Demikianlah larangan Rasulullah SAW, yang sangat tegas terhadap khalwat lelaki dan wanita yang bukan mahramnya. Sekali lagi itu hanya untuk

kebaikan manusia, bukti kebaikan dan pedulinya Rasulullah SAW terhadap umatnya. Sebagai umat beliau seharusnya kita dengan senang hati mematuhi perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW tanpa terpaksa, tidak lain dan tidak bukan demi kebaikan diri sendiri.

### 3. Akhlak Pergaulan antara Laki-laki dengan Wanita Ajnabi

Membangun hubungan yang harmonis antara sesama makhluk, maka dibutuhkan interaksi antara laki-laki dan wanita. Interaksi yang terjalin menyebabkan terjadinya pergaulan sesuai dengan pemenuhan hajat manusia. Manusia diciptakan Allah SWT berpasang-pasangan, ada laki-laki dan wanita, masing-masing pihak saling membutuhkan dan saling tertarik satu sama lain. Allah SWT juga menjelaskan bahwa perempuan diciptakan dari unsur laki-laki itu sendiri dan akan berkembang biak menjadi banyak agar bisa meneruskan tugas Allah sebagai khalifah di bumi (Shihab, Vol.2, 2009: 314-317).

Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah menciptakan istrimu, dan dari keduanya itu Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah dengan (menggunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" (Q.S. al-Nisā": 1).*

Pergaulan antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas yang wajar yang tidak membuka peluang untuk



terjadinya perbuatan dosa (zina). Ajaran Islam menekankan bahwa walaupun laki-laki dan wanita sejajar dihadapan Tuhan dan hukum, namun keduanya harus saling melengkapi satu sama lain dalam kehidupan sosial dan keluarga. Saling melengkapi diantara satu sama lain menjadikan kehidupan harmois dan tentram.

Kenyataan umumnya, pertemuan laki-laki dan wanita adalah suatu hal yang pasti terjadi dan masing-masing harus bekerja sama. Kerjasama merupakan kebutuhan yang amat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Sebuah kerja sama diatas tidak mungkin tercipta kecuali dengan suatu sistem yang mengatur hubungan yang bersifat seksual antara kedua lawan jenis itu dan mengatur hubungan laki-laki dan wanita secara umum.

Hubungan antara laki-laki dan perempuan merupakan perkara yang diberikan perhatian secara khusus oleh syari'at. Hal ini tak lain karena segala yang terkait dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan merupakan perkara yang sangat dekat dan rentan dengan *madzinnatul* fitnah (tempat disangkanya kuat terjadi fitnah).

خصوصا في هذا الزمان الذي كثر فيه اختلاط الاجانب من الرجال والنساء في

مثل ذلك من غير مبالاة بكشف ما هو عورة كما هو معلوم مشاهد

*Artinya: "Terlebih lagi di zaman ini di mana banyak campur baur (ikhtilath) laki-laki dan perempuan bukan mahram seperti ini tanpa peduli tersingkapnya aurat sebagaimana maklum disaksikan" (As-Syarbini, Juz. IV, 1996: 226).*

#### 4. Ciri-ciri Pergaulan antara Laki-laki dengan Wanita *Ajnabi* dalam Islam

Pergaulan antara laki-laki dan wanita dalam Islam harus dipelajari secara menyeluruh dan mendalam, agar implikasi hubungan itu sesuai dengan aturan Al-

Qur'an dan hadits. Hubungan yang tanpa memperhatikan hal tersebut, secara langsung pasti bertentangan dengan adat istiadat maupun tradisi. Dr. Yûsuf Al-Qardhâwî hafizhahullâh (2002: 393-395) memberikan 6 (enam) patokan hukum dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, yaitu:

- 1) Menahan pandangan dari kedua-belah pihak. Artinya, tidak boleh melihat 'aurat, tidak boleh memandang dengan syahwat, tidak lama-lama memandang tanpa keperluan, sebagaimana firman Allah:

.....قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَ يَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

*Artinya: "Katakanlah kepada orang-orang mu'min laki-laki; hendaklah mereka menahan pandangan mata mereka dan memelihara kemaluannya....."(Q.S An-Nûr (24): 30)*

Dan firman Allâh:

.....وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَ يَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

*Artinya : "Dan katakanlah kepada para mu'minât perempuan, agar mereka juga menahan pandangan mata mereka dan memelihara kemaluan mereka....." (Q.S An-Nûr (24): 31)*

- 2) wanita harus mengenakan pakaian yang sopan yang dituntun agama Islam, yang menutup seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan, jangan tipis dan jangan dengan potongan yang menampakkan bentuk tubuh.

Allah SWT berfirman:

.....وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ لِيُضْرِبْنَ بِخُمُورِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

*Artinya : "...dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya..."(Q.S An-Nûr (24): 31).*

Diriwayatkan dari beberapa sahabat bahwa perhiasan yang biasa tampak ialah muka dan tangan. Perhiasan yang tidak boleh dilihat karena dapat menggoda laki-laki, seperti dada, lengan, dan leher; dikhawatirkan muncul adanya fitnah (Shihab, Vol.9, 2009: 326-327). Selain dari muka dan tangan harus dijaga dengan berpakaian yang menutupinya. Wanita yang berpakaian sesuai dengan ajaran Islam, dapat dibedakan antara wanita baik-baik dengan wanita nakal. Terhadap wanita yang baik-baik, tidak ada laki-laki yang suka mengganggunya, sebab pakaian dan kesopannya mengharuskan setiap orang yang melihatnya untuk menghormatinya (Qardhawi, 2002: 393-394).

Allah SWT berfirman dalam Q,S Al-Ahzab ayat 59 mengenai sebab diperintahkan-Nya hal tersebut:

.....ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

*Artinya: "...Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu..."(Q.S Al-Ahzâb (33): 59)*

3) Mematuhi adab-adab wanita muslimah dalam segala hal, terutama dalam pergaulannya dengan laki-laki:

a. Wanita dalam perkataan, harus menghindari perkataan yang merayu dan membangkitkan rangsangan. Allah SWT berfirman:

فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Artinya: "...Maka janganlah kalian tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik" (Q.S Al-Ahzâb (33): 32)*

- b. Wanita dalam berjalan, jangan memancing pandangan orang yang dapat menarik perhatian laki-laki seperti menghentakan kaki agar diketahui perhiasan yang tersembunyi. Firman Allah:

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ.....

Artinya: "...Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan..." (Q.S An-Nûr (24): 31)

- c. Wanita dalam gerak, jangan berjingkrak atau berleenggang-lenggok. Jangan sampai ber-tabaruj (menampakkan 'aurat) sebagaimana yang dilakukan wanita-wanita jahiliyyah tempo dulu ataupun jahiliyyah modern, seperti yang disebutkan dalam hadits :

الْمَائِلَاتُ الْمُمِيلَاتُ

Artinya: "(Yaitu) wanita-wanita yang menyimpang dari ketaatan dan menjadikan hati laki-laki cenderung kepada kerusakan (kema'shiatan)". (H.R. Ahmad dan Muslim)

- 4) Menjauhkan diri dari bau-bauan yang harum dan warna-warna perhiasan yang seharusnya dipakai di rumah, bukan di jalan dan di pertemuan-pertemuan dengan kaum laki-laki.
- 5) Jangan berdua-duaan (laki-laki dan wanita) tanpa disertai mahram. Banyak hadits shahîh yang melarang hal ini seraya mengatakan, "Karena yang ketiga adalah setan". Jangan berduaan sekali pun dengan kerabat suami atau isteri.

Sehubungan dengan ini, terdapat hadits yang berbunyi:

إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولُ عَلَى النِّسَاءِ , قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ , أَرَأَيْتَ الْحَمَمُ ؟

قَالَ: الْحَمَمُ الْمَوْتُ

Artinya: "Janganlah kalian masuk ke tempat wanita". Mereka (shahabat) bertanya: "Bagaimana dengan ipar wanita?". Beliau menjawab: "Ipar wanita itu membahayakan". (H.R. Al-Bukhârî)

Maksudnya, berduaan dengan kerabat suami atau isteri dapat menyebabkan kebinasaan, karena bisa jadi mereka duduk berlama-lama hingga menimbulkan fitnah.

- 6) Pertemuan itu sebatas keperluan yang dikehendaki untuk bekerja sama, tidak berlebih-lebihan yang dapat mengeluarkan wanita dari naluri kewanitaannya, menimbulkan fitnah, atau melalaikannya dari kewajiban sucinya mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak.

##### 5. Batasan-batasan Pergaulan antara Laki-laki dengan Wanita *Ajnabi*

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, oleh individu dengan kelompok, dapat juga kelompok dengan kelompok. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan itu didasari oleh sikap saling hormat - menghormati antara laki-laki dan perempuan, dan senantiasa berpedoman pada batas yang telah ditetapkan oleh Agama (Pamungkas, 2016: 59), diantaranya:

## 1) Menjaga pandangan mata

Mata adalah satu karunia Allah yang amat cepat dan jauh jangkauannya. Memelihara mata dengan menundukkan sebagian pandangan mata bila berhadapan dengan laki-laki atau perempuan yang tidak halal (Shihab, Vol.9, 2009: 326). Terjaganya kemaluan, lebih banyak selamatnya dimulai dari menundukkan pandangan mata.

Pada hakikatnya, melihat lawan jenis itu sendiri hukumnya tidak haram secara dzatiah (tanpa faktor lain di luar dirinya). Pendekatan terhadap zina dimulai dari memandang atau melihat lawan jenis, selanjutnya menyebabkan muncul pendekatan-pendekatan yang lain seperti berduaan dengan lawan jenis di tempat-tempat sepi (khalwah), bersentuhan dengan mereka yang tidak mahram, berciuman, dan lain sebagainya. Larangan berzina mempunyai level sangat tinggi, sehingga cara menghindarinya harus dimulai dari tidak mendekat-dekati kesana diawali dengan menjaga pandangan

Allah Swt. dan Rasul-Nya mengatur sebegininya demi kebaikan hamba-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَطْفَلِ الَّذِينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “ Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera- putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera- putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.* (QS.An -Nūr: 30-31)

Pada ayat diatas ada dua perintah Allah SWT, kalimatnya model sebab akibat yang dipesankan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, yaitu pertama adalah menahan pandangan dan memelihara kemaluan. Kalimat dalam Al-Qur’an tersebut berurutan. Terjaganya kemaluan, lebih banyak selamatnya dimulai dari menundukkan pandangan mata.

Islam juga tidak terlalu kaku dalam hal pandang-memandang seperti ini. Ada beberapa toleransi memandang. Kita tidak dituntut untuk menutup mata dengan kain lalu berjalan hanya memakai tongkat supaya tidak melihat yang diharamkan. Kita boleh melihat apa pun secara mendadak, yaitu yang pertama, selebihnya kita harus mengalihkan ke pandangan yang lain

لسؤال : في حديث جرير بن عبد الله رضي الله عنه قال : سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم

عن نظرة الفجاءة فأمرني أن أصرف بصري ، رواه مسلم

*Artinya: "Dari Jarir bin Abdullah r.a. Katanya: Saya telah bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang melihat wanita tanpa sengaja atau mendadak; maka saya diperintahkan beliau agar menjauhkan pandangan mataku". (Muslim, Jilid 2, 2003: 352)*

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا عَلِيُّ لَا تُتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

*Artinya: "Wahai Ali, janganlah kamu mengikuti pandangan pertamamu dengan pandangan kedua kalinya. Kalau memandangi itu terus kamu lakukan, kamu akan mendapat untung di dunia, tapi tidak mendapatkan keuntungan di akhirat." (HR at-Tirmidzi).*

Pandangan pertama yang tidak bisa dihindari, Islam juga memperkenankan untuk melihat lawan jenis untuk bisnis, dagang, kepentingan muamalah, lamaran (khitbah), mengobati, dan lain sebagainya sebatas kebutuhan. Tanpa ada kebutuhan dari pada itu, diusahakan untuk menghindarinya. Hal ini kita laksanakan sebagai usaha kita untuk bertakwa kepada Allah dengan menghindari larangannya yang berupa "mendekati zina".

Dalam kitab Ihya' Ulumiddin, Imam al-Ghazali mengutip sabda Nabi Muhammad SAW:

لِكُلِّ ابْنِ آدَمَ حَظٌّ مِنَ الزَّانَا، فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزَنَاهُمَا النَّظْرُ

*Artinya: "Setiap anak Adam mempunyai potensi zina. Kedua mata juga bisa berzina. Zinanya kedua mata adalah melihat."*

Pandangan mata itu memberi pengaruh ke dalam hati. Jika pemiliknya segera bertindak dan mengambil tindakan tegas sejak pertama kali, maka mudahlah baginya untuk mengekang hatinya. Sedangkan, jika ia mengulangi



pandangannya sehingga ia menangkap gambaran yang indah dan melukiskannya dalam hatinya yang kosong serta tercetak di situ, maka terbentuklah rasa cinta. Setiap kali pandangan itu diulang- ulang, maka ia menjadi seperti air yang mengairi pohon. Sehingga, pohon cinta itu terus berkembang dan membesar, yang akhirnya merusak hati dan melalaikannya dari memikirkan tugas-tugas yang seharusnya ia jalankan. Lalu mengantarkan pemilik hati yang seperti itu kepada kesulitan dan bencana, dan menjerumuskannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan terlarang dan tercela. Juga akan membinasakan hatinya itu.

## 2) Menghindari pergaulan bebas

Pergaulan bebas sudah pasti dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Pada zaman sekarang ini dan dampak dari globalisasi informasi, anak muda banyak yang bergaul bebas dengan lawan jenisnya meniru budaya Barat yang cenderung bebas. Budaya-budaya Barat banyak melanggar norma dan etika Agama, sehingga terjadi pergaulan bebas. Firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: "Dan janganlah engkau dekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang rendah dan seburuk-buruknya perbuatan". (Q.S. Al-Isrā': 32).*

Dalam kitab Tafsirus Sya'rawi, Syekh Mutawalli Hafidhohulloh menjelaskan kenapa Allah SWT tidak langsung menyatakan "zina adalah haram atau jangan berzina"; sebagaimana misalnya "diharamkan bagi kalian bangkai" atau sejenisnya. Allah SWT pada masalah zina memperingatkan dalam Al-Qur'an justru memakai kalimat "jangan mendekat-dekat". Hal tersebut dikarenakan

larangan berzina mempunyai level sangat tinggi, sehingga cara menghindarinya harus dimulai dari tidak mendekat-dekati ke sana.

Pendekatan terhadap zina dimulai dari memandang atau melihat lawan jenis, berduaan dengan lain jenis di tempat-tempat sepi (khalwah), bersentuhan dengan mereka yang tidak mahram, berciuman, dan lain sebagainya. Hukumnya tidak haram secara dzatiah (tanpa faktor lain di luar dirinya). Namun, karena memandang hal-hal seperti itu bisa memicu orang mengarah terhadap perbuatan zina, maka semuanya diharamkan karena masuk kategori mendekati zina.

Syekh Mutawalli Asy-Sya'rawi berkata:

مَا حَرَّمَ الْإِسْلَامُ النَّظَرَ لِمَجَرَّدِ النَّظَرِ

“Islam tidak mengharamkan melihat lawan jenis semata-mata karena hukum memandang itu sendiri.”

وَمَا حَرَّمَ الْخُلُوةَ فِي دَاتِهَا

“Islam tidak mengharamkan berduaan di tempat sepi semata-mata karena hukum berduaan itu sendiri.”

وَلَكِنْ حَرَّمَهُمَا لِأَنَّهُمَا مِنْ دَوَافِعِ الزَّانَا وَأَسْبَابِهِ

“Namun Islam mengharamkan keduanya karena hal-hal tersebut bisa menjadi faktor terjadinya zina dan sebab-sebab yang mengarah ke sana.”

[فيقول تعالى: {وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ...} [الإسراء: ٣٢]

أَبْلَغُ فِي التَّحْرِيمِ وَأَخْوَطُ وَأَسْلَمُ مِنْ: لَا تَرْتَبُوا

“Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman, ‘jangan kalian dekati zina!’ karena keharaman zina sangat kuat bisa menjadikan lebih berhati-hati dan lebih selamat dari pada memakai diksi ‘janganlah kalian berzina!’”

### 3) Memanfaatkan teknologi dengan benar

Dunia teknologi telah mencapai tahap yang sangat mengagumkan. Apa yang dulu orang tidak bisa bayangkan sekarang menjadi kenyataan. Perubahan yang paling spektakuler dewasa ini adalah terciptanya fasilitas komunikasi yang menjadi tren hubungan muda-mudi (*ajnabi*) seperti telepon seluler (HP). Adanya fasilitas *audio call*, *video call*, Sm, 3G, *Chatting*, *Friendster*, *Facebook*, dan lain-lain, jarak ruang waktu yang tadinya menjadi rintangan terjalinnya keakraban dan kedekatan hubungan lawan jenis nyaris hilang. Dunia lalu seperti jungkir balik, antara dunia nyata dan dunia semu sangat sulit dibedakan. Realitas seperti ilusi, hidup dalam dunia maya tapi seolah tampak nyata.

Teknologi HP ini tidak lepas juga dari sisi baik dan buruknya. Ia seperti pisau bermata dua tergantung siapa yang menggunakannya. Tren hubungan via HP ini barangkali dimanfaatkan sebagai media menjalin hubungan lawan jenis untuk sekedar "main-main" atau justru lebih ekstrem dari itu. Komunikasi via HP pada dasarnya sama dengan komunikasi secara langsung. Hukum komunikasi dengan lawan jenis tidak diperbolehkan kecuali ada hajat seperti dalam rangka belajar-mengajar, *khitbah*, muamalah, dan lain sebagainya (Al Ghazali, Vol.III 2004: 99).

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Afrokhah pada tahun 2017 dengan judul “Pandangan Santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur’an Terhadap Akhlak Pergaulan antara Laki-laki dan Perempuan di Pesantren” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Relevansi penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan santriwati tentang hubungan dengan *ajnabi*. Metode yang digunakan sama dengan penulis yaitu metode kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Budi Irawan Universitas Muria Kudus dengan judul “Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis Melalui Sosiodrama Format Klasikal Siswa XI TKJ SMK Mambaul Falah Kudus”. Penelitian ini mengupayakan tingkat etika pergaulan melalui media sosiodrama. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Relevansi penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan santriwati tentang hubungan dengan *ajnabi*. Metode yang digunakan sama dengan penulis yaitu metode kualitatif.

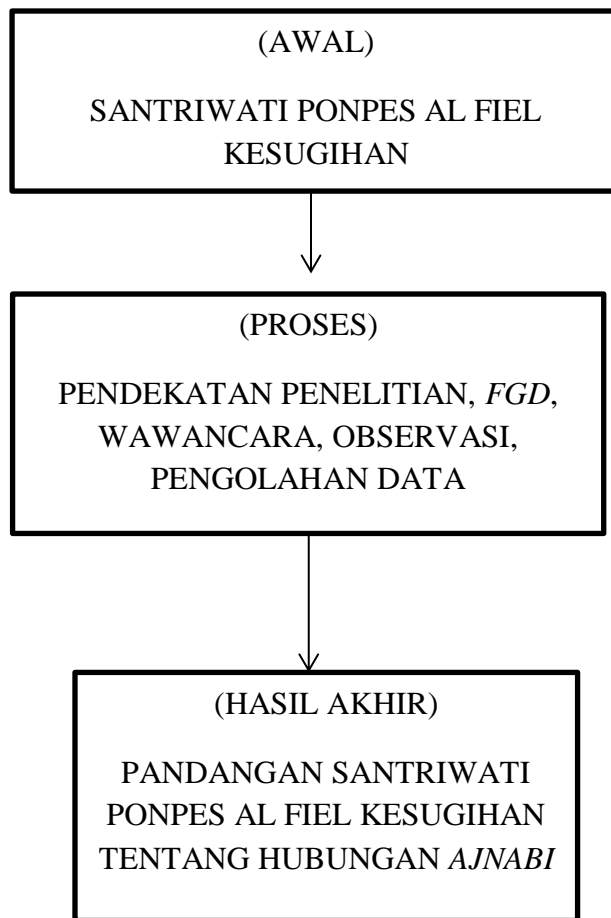
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah: 2017, program studi S1 PAI IAIN Surakarta dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam

Novel Cahaya Cinta Pesantren”. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan pesantren dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau riset kepustakaan, dengan mengambil objek penelitian yaitu Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis datanya analisis historis dari isi Novel Cahaya Cinta Pesantren, dari analisis tersebut ditafsirkan tentang nilai-nilai pendidikan pesantren yang terkandung didalamnya. Teknik analisis data dengan analisis isi atau *content analysis*. Relevansi penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan santriwati tentang hubungan dengan ajnabi. Metode yang digunakan dengan penulis juga berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan *library research* sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Machmut Fitriardi 2018, dengan judul “*Ta’aruf* Mahasiswa IAIN Salatiga Dalam Perspektif Hukum Islam”. Fakultas Syari’ah. Jurusan Hukum Keluarga Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Peneliti berusaha mengungkap bagaimana cara *ta’aruf* mahasiswa- mahasiswa IAIN Salatiga dalam memahami sifat dan karakter pasangan calon suami atau isteri. Yang kedua faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi cara *berta’aruf* mahasiswa IAIN Salatiga. *Ta’aruf* mahasiswa IAIN Salatiga dalam perspektif hukum Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan metode kualitatif. Relevansi penelitian diatas

terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan santriwati tentang hubungan dengan *ajnabi*. Metode yang digunakan sama dengan penulis yaitu metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir dan Hepotesis Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Islam membolehkan pergaulan antara lawan jenis, dalam hal ini pria dan wanita *ajnabi*, sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadi perbuatan dosa. Pada era globalisasi, fenomena pergaulan remaja sudah sangat mengawatirkan, pemuda-mudi remaja bergaul bebas tanpa batas. Aktivitas di Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan dalam kegiatan tertentu menuntut adanya interaksi diantara santri putra dan santriwati, dari situlah muncul pergaulan remaja para santri.

Peneliti menganggap perlu untuk menggali informasi lebih lanjut melalui penelitian yang diangkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan santriwati Ponpes Al Fiel Kesugihan mengenai hubungan dengan *ajnabi*, dari pandangan mereka secara langsung akan menggambarkan praktik dalam hubungan dengan *ajnabinya*; sudahkah sesuai dengan ajaran Islam atau belum.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan ilmu fiqh dan ilmu sosiologis-antropologi sebagai pisau analisis. Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *FGD*, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengolahan data peneliti menggunakan tahapan *editing, classifying, verifying, analyzing* dan *concluding*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan Cilacap. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Peneliti tertarik memilih lokasi ini karena peneliti menemukan topik masalah yang perlu digali; serta narasumber yang diteliti adalah para adik-adik pondok yang kebetulan mereka dalam asuhan peneliti. Kewajiban peneliti sebagai kakak mereka selain mentrasfer ilmu juga wajib membimbingnya dalam segala hal, salah satunya pergaulan atau hubungan mereka dengan *ajabinnya*. Tahapan penelitian dibagi menjadi dua:

##### **1. Tahap-Tahap Pra Lapangan**

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kegiatan:

- a. Pengumpulan referensi awal
- b. Penyusunan draf proposal
- c. Persiapan pengambilan data awal
- d. Survey awal
- e. Seminar proposal penelitian
- f. Revisi paska seminar proposal
- g. Melakukan perijinan penelitian
- h. Melakukan pengumpulan data



## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Menemui *contact person*
  - b. Membuat jadwal pelaksanaan
  - c. Pelaksanaan pengumpulan data
- 1) Kegiatan *indepth interview* (wawancara mendalam) dengan responden inti.

Berikut ini kegiatan wawancara mendalam dengan responden inti:

Tabel 1.1 Kegiatan Wawancara Mendalam Dengan Responden Inti

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Lama Wawancara
1.	Wawancara Kelompok <i>FGD</i>	12 Oktober 2020	Sekretariat Ponpes	3 jam
2.	Wawancara Personal I	19-20 Oktober 2020	Teras Ruang Kelas	4 jam
3.	Wawancara Personal II	12 Desember 2020	Sekretariat Ponpes	3, 5 jam

- 2) Kegiatan *indepth interview* (wawancara mendalam) dengan informan pendukung (Triangulasi). Peneliti membutuhkan informasi tambahan dari informan pendukung yang terdiri dari pengasuh pondok pesanten putri, pengurus keamanan, teman sebaya dan para guru. Kepada Ning Nani Widiastuti, S.Pd selaku Pengasuh Putri Ponpes Al Fiel sekaligus Guru BK di SMK Al-Mu'allim Kesugihan dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2020.

## B. Metode dan Pendekatan Penelitian

### 1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *qualitative research* (Sukmadinata, 2012: 94). Jenis penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari peneliti ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Umi Zulfa, 2010: 35). Prosedur kerjanya tidak dimulai dari teori, melainkan data dari lapangan. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Bogdan dan Tylor, mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arifin, 2011: 140).

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key instrument*. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena yang unik di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya. Peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui tutur bahasanya, bahasa tubuhnya, perilakunya maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam lingkungan sekitar responden (Arifin, 2011: 143). Peneliti kualitatif merupakan *kind of professional do-it yourself person* yang mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional peneliti sesuai dengan kontes permasalahan, fakta sasaran penelitian dan target hasil yang ingin dicapai (Fatchan, 2011).

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan akan berupa deskriptif, bukan berupa sebuah angka-angka, melainkan menggambarkan dan melukiskan keadaan dalam bentuk verbal (kata-kata) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Secara historis para peneliti kualitatif mengutip dua tujuan utama penelitian: untuk menjelaskan atau mengeksplor atau menjelaskan serta menerapkan (Umi Zulfa, 2010: 40). Peneliti mencoba untuk menerapkan hal tersebut, menggambaran tentang pandangan santriwati terhadap hubungan *ajnabi*.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, untuk menggali informasi secara luas dan detail dalam penjelasan dari santri putri. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori. Kesimpulan yang dirumuskan itu dapat menciptakan keefektifan penyampaian informasi dari penulis kepada pembaca.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang menggunakan ilmu fiqh dan kajian sosiologis-antropologis sebagai pisau analisis data. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk pendekatan dengan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori atau kesimpulan. Pendekatan kualitatif memposisikan peneliti atau penulis sebagai alat utama karena sebagai tokoh utama pengumpul data dan pencari makna dari hasil penelitian (Umi Zulfa, 2010: 35).

Dari pendekatan metode kualitatif tersebut, dapat diartikan bahwa segala informasi yang didapat merupakan bentuk pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan mafsirkan dari segi pendiriannya. Pandangan responden termasuk di dalamnya adalah perasaan, kepercayaan, ide, pemikiran dan aksi (Umi Zulfa, 2010: 39). Pada penelitian ini bersifat deskriptif, jadi setiap informasi disajikan pada penelitian adalah analisis berbentuk deskriptif. Data yang berupa penjelasan dari informasi narasumber langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai. Studi ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data dengan waktu yang diperpanjang pada satu lokasi atau individu (Umi Zulfa, 2010: 40).

### C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah berasal dari data primer dan sekunder, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang peneliti dapat adalah data yang diperoleh dari keterangan atau fakta dari pada subyek penelitian, dalam hal ini adalah santriwati Ponpes Al Fiel Kesugihan. Informasi-informasi yang akan digali ialah mengenai pandangannya tentang hubungan dengan *ajnabi*. Narasumber yang akan diwawancarai antara lain:

Tabel 1.2 Daftar Narasumber

NO	NAMA	TTL
1	FAIZZATUR ROHMAH	CILACAP, 9 APRIL 2003
2	LAILA KAMALIA	CILACAP, 02 FEBRUARI 2003
3	NURUL AZIZAH	CILACAP, 12 OKTOBER 2003
4	SITI NUR HAYATI A	BATAM, 23 NOVEMBER 2002
5	SITI NUR 'AZIZAH	CILACAP, 28 MARET 2003
6	INTAN CATUR SILVIA	CILACAP, 24 FEBRUARI 2004
7	WIWIN RISKIANA N	CILACAP, 16 MEI 2003
8	AYU LUTFI LESTARI	CILACAP, 20 SEPTEMBER 2002
9	NGINAYATUN JAZILAH	CILACAP, 09 JULI 2003
10	ZENY NUR AZIZAH	CILACAP, 21 AGUSTUS 2003
11	DIANA NADIA	CILACAP, 31 JULI 2003
12	ZAENATUL KARIMAH	CILACAP, 14 MEI 2003
13	SITI KHUMAEROTUL F	CILACAP, 13 JULI 2003
14	ITA URRAHMAH	CILACAP, 21 MARET 2003
15	RORO RETNO WATI	CILACAP, 16 MARET 2003

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari buku dan kitab-kitab Fiqh Islam diantaranya kitab Fathul Qorib karya Imam Syekh Ahmad bin Husein, Ihya' Ulumiddin karya Imam Al-Ghazali, Tafsirus Sya'rawi karya Syekh Mutawalli Sya'rawi, buku Fatwa-Fatwa Kontemporer DR. Yusuf Qardhawi, Tafsir Al Misbah karya Muhammad Quraish Shihab. Sumber data sekunder diperoleh dari buku yang ada diperpustakaan ataupun dari data karya ilmiah yang dipublikasikan di website NU Online dan Iqra' id.

Data sekunder digunakan sebagai referensi kerangka teori penelitian, yang selanjutnya menjadi pisau analisi terhadap data primer yang didapatkan melalui wawancara. Pengumpulan data juga dilakukan pada informan pendukung yang terdiri dari pengasuh ponpes putri, pengurus keamanan, teman sebaya dan para

guru. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan pendukung adalah dengan *indepth interview*, dengan alasan kesulitan peneliti untuk dapat mengumpulkan seluruh informan pendukung dalam satu waktu dan tempat tertentu.

#### D. Teknik pengambilan subjek penelitian

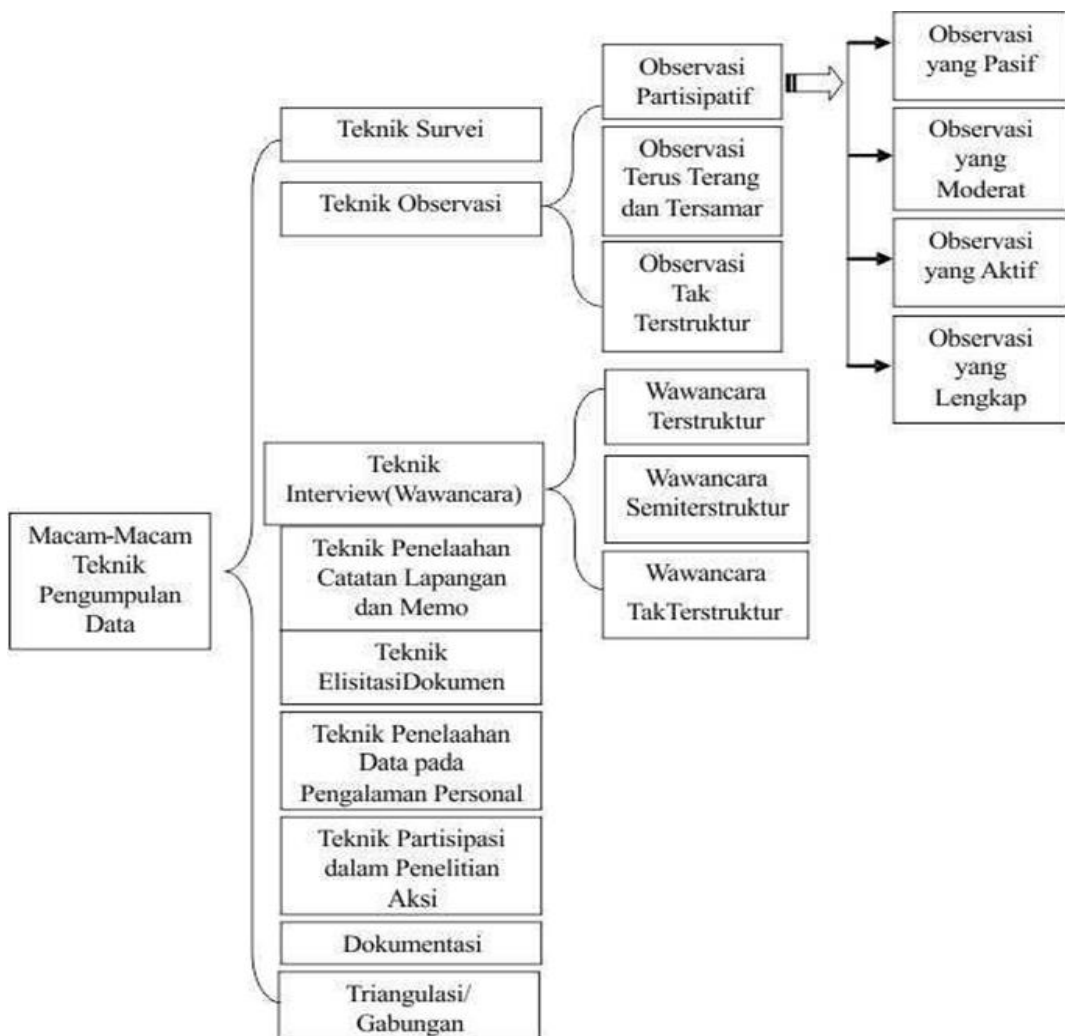
Pengambilan subjek penelitian secara *purposive sampling* sesuai arahan bapak pembimbing yang memberi dua opsi pilihan; pertama subjek santriwati usia kuliah, atau kedua santriwati usia SMA yang minimal sudah dan sedang mengaji kitab fathul qorib. Akhirnya peneliti mengambil opsi kedua dengan pertimbangan para subjek tersebut mudah ditemui dan peluang mendapatkan informasi yang faktual lebih besar, karena mereka sudah dekat dengan peneliti. Mereka adik-adik pesantren yang kebetulan dalam asuhan peneliti, sudah menjadi kewajiban peneliti membimbingnya dalam segala hal, salah satunya pergaulan atau hubungan mereka dengan *ajabinnya*.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2007). Metode pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh kontes permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Peneliti kualitatif merupakan *kind of professional do-it yourself person* yang mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional peneliti sesuai dengan kontes permasalahan, fakta sasaran penelitian dan target hasil yang ingin dicapai (Fatchan, 2011).

Menurut Fatchan (2011) sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan adalah survei, partisipasi, observasi, interview, catatan lapangan dan memo analitik, elisitasi dokumen, pengalaman personal, dan partisipasi dalam kaji tindak. Berbagai teknik pengumpulan data itu sebenarnya merupakan “*methodological trade*” yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kepentingan si peneliti.

Gambar 1.2 Macam-macam teknik pengumpulan data



Sumber: Modifikasi Fatchan, 2010 dan Sugiyono (2010)

Sugiyono (2010) membagi pengumpulan data dalam berbagai aspek. Dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, disebutkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2010).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan *FGD*, wawancara dan dokumentasi. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam dengan menggunakan kisi-kisi pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Wawancara agar efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Wawancara dilakukan terhadap santriwati yang dipilih peneliti. Dalam wawancara, bertujuan mendapatkan informasi mengenai pandangan santriwati tentang hubungan dengan *ajnabi*.



## 2. *Focus Group Discussion (FGD)*

*Focus Group Discussion (FGD)* adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian (Sutopo, 2006).

Para santri diperlihatkan film *Cahaya Cinta Pesantren* untuk diamati bagaimana hubungan santri putra dengan santriwati dalam film tersebut. Selesaiya pengamatan peneliti mengelompokkan para santri menjadi 2 kelompok terdiri dari kelompok A dan B. Tujuan dari pengelompokan tersebut untuk mendiskusikan mengenai bagaimana hubungan antara santri putra dengan santriwati, menentukan antara hubungan yang sesuai dengan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan pandangan kelompoknya.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen adalah: “Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah dokumen wawancara yang peneliti lakukan dengan cara merekamnya ketika wawancara berlangsung. Rekaman itu nantinya akan peneliti dengarkan berulang kali agar bisa menangkap

pesan yang hendak disampaikan oleh informan bila informasi yang diberikan ketika wawancara masih kurang difahami. Hasil rekaman juga bisa menjadi sumber tetap yang sangat penting bagi peneliti. Dokumentasi yang diabadikan dapat berupa arsip-arsip mengenai hasil rekaman, photo dan profil pondok pesantren lokasi penelitian.

#### F. Metode Pengolahan Data

Data wawancara yang terkumpul akan peneliti olah dan analisis secara obyektif. Sebab itu perlu ada langkah-langkah dan tahap yang harus dilalui untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Pengolahan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap seperti pemeriksaan data (*Editing*), Pengelompokan (*Clasifying*), Pemeriksaan Data (*Verifying*), analisis data, dan pembuatan kesimpulan.

Dalam hal ini, peneliti perlu menyebutkan langkah-langkah yang lebih detail namun mencakup ke lima unsur tersebut, yaitu:

##### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data merupakan proses penelitian kembali kepada catatan, berkas, informasi yang dikumpulkan oleh pencari data (Asikin, 2004: 30). Peneliti memeriksa kembali hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kemudian memisahkan data yang bersifat tambahan sekiranya tidak dibutuhkan sebagai data primer. Informasi yang didapatkan, ketika wawancara terkadang keluar dari pokok pembicaraan yang bersifat tambahan, sehingga perlu adanya edit data.

## 2. Pengelompokan (*Clasifying*)

Pengelompokan merupakan usaha untuk menyusun data dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam bentuk pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk memudahkan untuk menganalisis serta pembahasannya. Pengelompokan data ditujukan pada beberapa kelompok yaitu santriwati yang pandangan mengenai hubungan *ajnabi*, sesuai dengan syariat Islam dan kelompok santriwati yang pandangan mengenai hubungan *ajnabi*, belum sesuai dengan syariat Islam.

## 3. Pemeriksaan Data (*Verifying*)

Inti verifikasi menurut Kahija 2006 adalah bagaimana peneliti bisa meyakinkan pembaca dan dirinya sendiri bahwa penelitiannya sudah berjalan dengan benar dan dapat dipercaya. Melanjutkan penelusuran berupa verifikasi yaitu menguji atau mengecek kembali kebenaran data hasil wawancara untuk memperkuat keabsahan data serta kesesuaian dengan yang diharapkan. Penulis memverifikasi data yang didapatkan dengan menanyakan kepada responden atau subjek yang sudah diwawancarainya untuk mengecek kebenaran data dan interpretasi yang dilakukan peneliti.

#### 4. Analisis Data

Pemeriksaan data selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan analisis yaitu dengan tahapan menganalisis data-data yang telah didapatkan dari wawancara berupa informasi pandangan santriwati mengenai hubungan dengan *ajnabi*, menggunakan kerangka teori dari data sekunder yaitu buku-buku, kitab-kitab dan karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan untuk memperoleh hasil informasi terbaru yang sesuai dengan diharapkan. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan deskriptif kualitatif, analisis ini menggambarkan keadaan atau kasus fenomena berwujud dalam bentuk kata-kata atau kalimat, selanjutnya dipisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. Ahmad Mu'allim pada tahun 1955. Beliau adalah seorang ulama dan tokoh masyarakat di Cilacap yang juga putra daerah setempat. Sebelum berdiri menjadi pondok pesantren, dahulu adalah sebuah surau atau mushola kecil milik KH. Abdul Ghoni yang berfungsi sebagai tempat belajar (ngaji) masyarakat setempat. Semenjak KH. Ahmad Mu'allim menjadi menantu beliau KH. Abdul Ghoni lama kelamaan jumlah santri yang belajar di mushola tersebut terus bertambah hingga mencapai 150 santri.

Dari jumlah tersebut sebagian besar dari mereka menetap tinggal dimushola tidak pulang kerumah, sehingga pada akhirnya banyak juga berdatangan santri dari luar daerah Cilacap yang juga menuntut ilmu kepada beliau KH. Ahmad Mu'allim. Melihat kondisi tersebut maka muncul inisiatif dari para santri untuk membuat gubug (pondokan) disekitar mushola untuk dijadikan tempat tinggal bagi para santri. Pada tahun 1990 diresmikanlah sebuah pondok pesantren dengan nama APIL (Asrama Pendidikan Islam Lemah Gugur) sesuai dengan lokasi keberadaan Pondok Pesantren yaitu di Dusun Lemah Gugur Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pada tahun 1992-an nama APIL kemudian diganti dengan AL FIEL mengambil filosofi gajah yang berarti besar, dengan harapan suatu saat nanti pondok pesantren Al-Fiel akan menjadi pondok pesantren yang besar kemanfaatannya sesuai dengan namanya.

Pondok pesantren Al-Fiel memiliki tujuan:

1. Membangun pondasi keimanan yang kokoh
2. Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal *Tafaqquh Fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia;
3. Dakwah menyebarkan agama Islam;
4. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren Al Fiel Kesugihan terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab;
5. Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sector kehidupan.

Pondok pesantren Al-Fiel terus berkembang maju atas *mangunah* (pertolongan) Allah SWT dan dukungan dari semua pihak. Mendirikan sekolah SMK Al-Mu'allim, RA Al-Fiel, Kesetaraan 'Ulya, Kesetaran Wustho. Disamping fokus dengan pendidikan baik formal maupun informal, pondok pesantren Al-Fiel juga membidik peluang-peluang usaha sebagai proses pembelajaran terhadap santri terkait dengan *life skill* yang diharapkan bisa menjadi bekal mereka ketika sudah lulus dari pesantren. Pada tahun ini mendapat bantuan dari Pemerintah yaitu BLK Al Fiel yang orientasi bukan hanya untuk lingkup pesantren tetapi ditunjukan untuk kemaslahatan masyarakat umum secara luas.

## B. Analisis Hasil Wawancara Pandangan Santriwati Pondok Pesantren Al Fiel tentang Hubungan *Ajnabi*

Analisis data yang dilakukan dalam studi ini dilakukan ketika dan setelah proses pengumpulan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen, dan sebagainya, kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif. Data lapangan yang dihasilkan penelitian kualitatif ini yang dimaksud adalah data-data yang bersifat deskriptif yang berkenaan dengan pandangan atau persepsi para santriwati tentang hubungan *ajnabi*.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan ilmu fiqh dan ilmu sosiologis-antropologi sebagai pisau analisis. Penelitian ini perlu menitik beratkan pada bagaimana sebenarnya fakta yang terjadi di lokasi penelitian Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan. Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, maka kemudian disajikan dalam analisis data ini sebagai berikut:

1. Hubungan dengan *ajnabi* dibolehkan untuk mengenal lebih baik, menjalin silaturahmi dan kerjasama.

Berdasarkan uraian persepsi dari para santriwati di pondok ini, pandangan tentang hubungan *ajnabi* merupakan suatu kegiatan yang terjalin antara seseorang dengan *ajnabi* (orang lain yang bukan mahromnya). Menurut Imam Ibnu Qadamah Rahimahullah, mahram adalah semua orang yang haram dinikahi selama-lamanya karena sebab nasab, persusuan dan pernikahan (Qadamah, Vol.6: 2008: 555). Hubungan *ajnabi* sah-sah saja dilakukan karena manusia adalah

mahluk sosial. Mereka akan saling membutuhkan satu sama lainnya, akan tetapi kita juga harus mengetahui batas-batas antara laki-laki dan perempuan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S. Al Hujarat: 13)*

Siti Nur Azizah menjelaskan bahwa pergaulan dengan lawan jenis diperbolehkan dalam Islam, yang penting tidak berlebihan yang bisa menimbulkan fitnah karena memancing hasrat laki-laki seperti membahas cinta:

*"Hubungan dengan lawan jenis dalam agam Islam bukannya tidak boleh, melainkan jangan sampai berlebihan. Misalnya saat berbicara dengan lawan jenis (selain mahram) kita tidak boleh asal bicara yang tidak-tidak seperti mengungkapkan cinta dan berkata tidak sopan"*

Ittaurrohmah juga mengungkapkan hal senada Islam membolehkan bergaul antara laki-laki dengan perempuan :

*"Islam membolehkan bergaul dengan lawan jenis, tapi semua ada batasannya dan tidak berlebihan. Salah satunya dengan menjaga pandangan dan tidak berpacaran, dengan menjaga pandangan, hati akan lebih tenang sehingga lebih konsentersasi belajar dan menagaji"*



Santriwati bernama Laila Kamalia juga menyadari bahwa bersosialisasi dengan lawan jenis bukanlah hal yang dilarang dalam agama, asalkan berada dalam norma-norma syari'at agama. Hal ini diungkapkan olehnya:

*“Menurut saya pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islam diperbolehkan asalkan tidak melampaui batas. Tidak berinteraksi kecuali ada keperluan diantara mereka. Hal ini sangat sesuai dengan keadaanku saat ini sebagai aktifis organisasi yang kadang harus berada di ruang yang sama saat rapat. Keadaan ini juga membuat saya untuk lebih berhati-hati saat berinteraksi dengan lawan jenis untuk kegiatan-kegiatan organisasi. Namun meskipun begitu kami tetap menjaga hubungan baik dan silaturahmi”*

Aktifitas harian santriwati mengikuti kegiatan organisasi dan ekstra seperti Pencak Silat PN, OSIS, PRAMUKA, Pecinta Alam (REMUPALA), Hadroh dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut juga membutuhkan interaksi antara teman laki-laki untuk kepentingan berembug merencanakan dan mempersiapkan sebuah acara. Siti Nur Hayati A, asal Gandrungmangu yang aktif disemua kegiatan yang dipesantren atau disekolah, merasa perlu untuk memperluas pergaulan, Nuha menjelaskan:

*“Islam mengajarkan kepada kita untuk saling mengenal satu sama lain. Tanpa pergaulan kita tidak bisa bersosialisasi satu sama lain, meskipun begitu kita tetap harus menjaga batasan- batasan yang telah ditetapkan oleh agama”*

Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Azizah:

*“Kalau aktivitas sehari-hari dipondok santriwati tidak banyak berinteraksi dengan lawan jenis. Interaksi hanya dilakukan disekolah jika memang penting dilakukan. Seperti kegiatan belajar di kelas, kegiatan organisasi maupun kegiatan nonformal lainnya”*

Ayu Lestari yang menjabat sebagai ketua Organisasi (OSIS SMK AL MU'ALLIM KESUGIHAN) mengatakan:

*“Meskipun sering melakukan interaksi dengan lawan jenis karena urusan kelas atau organisasi, saya tetap harus menjaga diri dari perbuatan yang melanggar syar’iat agama maupun peraturan pesantren. Salah satunya dengan melibatkan guru-guru untuk mendampingi saat ingin membicarakan tentang organisasi atau melakukan musyawarah”*

Santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama, kesungguhan adalah kunci agar mendapatkan ilmu itu sendiri. Shahabat Ali bin Abi Tholib Karomallohuwajha mengingatkan didalam kitab ta’limul muta’allim pada nadhom Alala, bahwa seorang santri tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan 6 syarat terpenuhi; 1. Cerdas, 2. Bersungguh-sungguh, 3. Sabar, 4. Membawa Bekal, 5. Memiliki Guru, 6. Melewati proses belajar dengan waktu yang tidak sebentar dan tidak instan.

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ \* سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانِ  
دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ \* وَإِرْشَادِ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانِ

Keberhasilan mendapatkan ilmu juga sangat eratkaitanya dengan meninggalkan perkara yang bisa mengganggu belajar, salah satunya berhubungan dengan lawan jenis. Berhubungan yang dimaksudkan disini yaitu berhubungan atau berkomunikasi tanpa ada keperluan yang sangat penting hanya sekedar canda-candaan. seperti yang diungkapkan oleh Diana Nadia:

*“ tidak perlulah untuk berhubungan dengan lawan jenis diluar membahas pondok, yang ada nanti mengganggu ngaji. Sekali hubungan akan berlanjut terus-terusan ketagihan, sampai tidak sadar tidak terasa fikiran terbayang-terbayang terus si dia, nagjinya malah kurang diperhatikan”*

Wiwin Nur J menambahkan:

*“Untuk saling kenal saja itu boleh, tapi jangan sampai melebihi itu. Menurut saya Agama sebagai pedoman dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan untuk menghindari maksiat, juga untuk menjaga fokus, tenang dalam menuntut ilmu”*

Sangat familiar dikalangan santri sebuah cerita mengenai seorang santri yang mengeluhkan susahya memahami dan menghafalkan pelajaran. Waqi namanya ia mengadukan keluhan itu kepada gurunya “wahai guruku yang saya hormati dan saya cintai, betapa susahya saya memahami dan menghafalkan pelajaran?”; ”tinggalkan maksiat”

شكوت إلى وكيع سوء حفظي [فأرشدني] إلى ترك المعاصي

Aku laporkan kepada ki Waki’; hafalanku lemah #Ia menunjuki, agar kutinggal laku maksiat

Sama halnya yang diungkapkan oleh Zaenatul Karimah:

*“Hafalan-hafalan di pondok banyak, kurang berfaedah berhubungan dengan lawan jenis melihat saja sudah maksiat mata, ahh konsentrasinya jadi terpecah, hafalan tidak meningkat-meningkat”*

Roro Retno Wati juga mengungkapkan:

*“pergaulan antara laki-laki dan perempuan jangan sampai keblabasen (bebas), hal tersebut untuk menjaga hati, agar konsentrasi dalam mengaji dan belajar”*

Pemahaman santri terhadap konsep pergaulan dalam Islam juga membuat mereka sadar bahwa adanya aturan-aturan di Ponpes Al Fiel justru menjadi bekal bagi mereka kelak saat berada di luar Pondok. Dengan demikian hubungan yang dilakukan antara santri-santri selalu terjaga, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Pendapat demikian seperti diungkapkan oleh Nurul Azizah:

*“Saya sangat setuju dengan peraturan di pondok yang berkaitan dengan pergaulan. Karena membuat kita bisa mengatur dan mengkondisikan diri kita mulai dari sekarang dalam menjalankan syari’at agama sebagai bekal masa depan saat sudah tidak berada di pesantren, apalagi kita tahu pergaulan diluar sangat bebas”*

Pihak Pondok juga tidak membiarkan santri hanya memahami konsep hubungan *ajnabi* dengan sendirinya, di pondok, saat ngaji santri diajarkan konsep pergaulan sesuai ajaran Islam. Ketika mengaji di kelas guru sering menyinggung menjelaskan tentang batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang dijelaskan Intan Catur Silvia:

*“Batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah banyak dipelajari, yang penting tidak berlebihan, kalau hanya menyapa dan saling mengenal diperbolehkan dalam Alqur’ān. Sebagai wanita muslimah ada aturan tersendiri yang disebutkan Alqur’ān dan Hadits”*

## 2. Hubungan dengan *ajnabi* merupakan kebutuhan santriwati dalam masa remaja

Berinteraksi dengan lawan jenis merupakan suatu kebutuhan bagi para santri yang ada dalam masa remaja, terbukti keinginan mereka untuk berinteraksi melebihi batasan interaksi yang ada. Seorang remaja akan mengalami proses pubertas yang akan mempengaruhi terhadap perubahan fisik, kognitif, dan psikososialnya. Perubahan-perubahan yang dialami selama pubertas akan mempengaruhi remaja untuk mulai memiliki rasa ketertarikan dalam berinteraksi dengan lawan jenisnya (Papalia & Feldman, 2011).

Aktivitas di Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan dalam kegiatan tertentu menuntut adanya interaksi diantara santri putra dan santriwati. Sebagian besar santrinya adalah para remaja. Pergaulan remaja para santri tidak bisa dihindari, bahkan peluangnya semakin lebar ketika mereka sedang bersekolah baik didalam

maupun diluar pesantren. Nama disamarkan, berpandangan jika sedang di pondok ataupun di sekolah bergaulnya sewajarnya, namun diluar itu boleh:

*“kalau pergaulan ya selayaknya pergaulan sih... Tergantung kita lagi dimana. Kalau di sekolah ya udah sekolah aja gak usah macem-macem, apalagi kalau di pondok, biasa aja gak usah mencolok. Baru kalo diluar itu boleh lah deket-deketan ngobrol. Surat-suratan boleh sih asal jangan tiap waktu. Terus kalau lagi bareng, kalau bisa jangan sentuh-sentuhan dulu atau pegang-pegangan, kan belum nikah, belum sah. Tatap-tatapan aja bisa jadi zina apalagi pegang-pegangan. Tapi masa iya kita harus ngobrol sambil merem, ya jangan terlalu nafsu ajalah. Kalau ngeliatnya pake nafsu ya dosa, kaya kita ngobrol sama temen aja gimana...atau kalau malu ya nunduk kagak usah diliatin mukanya”*

HD (nama disamarkan) sendiri mengaku pernah melakukan pelanggaran yaitu bertemu dengan santri putra, sehingga mendapatkan *takziran*.

*“ampuni saya Ya Alloh,,saya pernah bertemu dengan kakang atau santri putra, karena kami saling suka, lagian saat itu sedang hari agak bebas maksudnya kesempatan banyak untuk bertemu, jadi saya manfaatkan. Sebelumnya kami janjian, memutar akal nih... dengan berpura-pura kumpul organisasi heehh. Duuh,, sependai-pandaninya ngumpet-ngumpet kepergok juga, akhirnya kamipun mendapatkan hukuman”*

Interaksi dengan santri purta tidak bisa bebas dilakukan karena ada aturan pesantren yang membatasi, disamping itu asrama Ponpes Al Fiel santri putra dan santriwati dipisahkan oleh mushola pondok dan lapangan. Menurut pengakuan mereka interaksinya dengan mencari kesempatan dalam kesempitan. Contohnya dari beberapa fasilitas di pesantren masih terbatas, yang bergantian penggunaannya atau masih bersamaan mereka gunakan untuk aksinya. AR (nama disamarkan) mengungkapkan:

*”ketika pergi ke koprasia tidak sengaja di jalan berpapasan dengan kakang (santri putra), saat berpapasanya jelas malu lah otomatis menundukan kepala, tapi kadang sama-sama penasaran kalau udah jauh saling menoleh kebelakang serrr hhha,,,astaghfirulloh”*

Remaja santriwati sangat peka apabila berhubungan dengan *ajnabi* karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Remaja sendiri adalah fase peralihan dari masa anaka-anak ke dewasa. Fase ini ditandai dari perubahan biologis dan psikologis. Perubahan psikologis dilihat dari perilaku dan mentalnya. Perubahan biologis di lihat dari bentuk tubuh dan organ-organ seks telah matang, sehingga remaja mendekati lawan jenisnya. Seketat-ketatnya peraturan tetap saja santriwati pitar mencari celah dan mencari agar bisa berhubungan dengan lawan jenis. Kegiatan berkumpul di organisasi atau kegiatan yang menggabungkan antara santri putra dengan santriwati dijadikan kesempatan untuk sekedar bisa lebih dekat jalinan pertemanan ataupun percintaan. IZ (nama disamarkan) merasa sulit menjaga interaksi dengan *ajnabi*.

*”Meskipun dengan peraturan yang ada, namun tetap saja karena dorongan hati terkadang sampai bercanda juga dengan santri putra. Karena jiwa muda yang masih semangat, terkadang membuat lupa akan kewajiban mentaati aturan dan syari’at agama yang seharusnya menjadi pedoman”*

sama halnya yang disampaikan oleh AF (nama disamarkan):

*“heeh jujur ya kalau lagi acara digabung bareng dengan kakang, saya surat-suratan lewat bawah satir (penghalang). Pengurus biasanya lagi dibarisan depan atau pintar-pintar saya pas pengurus lagi gak memperhatikan.”*

Kecanggihan teknologi yang semakin meningkat, memengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat terutama pada gaya berkomunikasi. Zaman dulu

berkomunikasi harus ada dua orang saling bertemu, bertatap muka secara langsung, berbeda dengan sekarang tidak terbatas oleh jarak ruang dan waktu. Santriwati juga tidak ketinggalan sebagai pengguna alat teknologi canggih berupa handphone dengan mudahnya mereka bebas berkomunikasi kepada siapa saja. Waktu-waktu belajar online mereka gunakan untuk menghubungi orang tua, juga teman-teman tidak terkecuali teman *ajnabinya*. IF (nama disamarkan) mengatakan:

*“kalau tidak berkomunikasi dengan laki-laki rasanya ada yang kurang, seperti tanpanya gula dalam kopi hihhi”*

NS (nama disamarkan) juga mengungkapkan:

*“komunikas dengan laki-laki itu mengasyikan walaupun hanya liwat whatshapp, berbeda dengan berkominikasi sesama perempuan garing (topik pembahasanya tidak menarik). Laki-laki itu pintar bercanda, gokil bisa menghibur, seketika galau (perasaan sedang tidak enak) saya langsung hilang”*

Hubungan *ajnabi* yang terjalin pada setiap santri remaja kebanyakan muncul karena adanya rasa kagum, penasaran, pandangan pertama lalu tumbuh perlahan-lahan perasaan cinta, dampaknya sangat berpengaruh dalam hati mereka yakni terpupuknya rasa cinta dan kasih sayang. Hubungan dengan *ajnabi* bisa mendatangkan rasa kenyamanan yang menyisakan rindu. Walau hanya sebatas mengabari dengan jalur online pun mereka sudah merasakan bahagia yang luar biasa. Seperti yang diungkapkan oleh IK (nama disamarkan):

*”saat berkomunikasi kita menayakan kabar, membahas tentang kepribadian, tentang keseharian, tentang pengaosan (mengaji) selama di pondok, dan heeh kadang juga membahas masa depan, jadi ada teman bercerita ,tidak merasa kesepian”*

TI (nama disamarkan) juga mengatakan:

*“Nyambung aja kalau komunikasi, sepemikiran, seru, kita intens komunikasinya akhirnya muncul rasa ingin saling mendampingi menjaga dan melindungi, itu yang bikin jatuh cintrong (cinta).”*

Perasaan cinta kepada lawan jenis adalah fitrah (yang aneh kalau cinta sesama jenis), tapi jangan sampai tidak bisa jaga diri dan malah cinta kepada lawan jenis mengalahkan cinta kepada pencipta nikmat cinta. Rasa cinta dapat tumbuh kapan saja dan kepada siapa pun, termasuk orang dari lingkaran pertemanan atau dikenal *friend zone*. Hubungan teman rasa pacar ini umum dialami santriwati dengan *ajnabinya* yang sudah sangat dekat dalam waktu lama. Perasaan tersebut sering kali tak bisa ditolak kemunculannya. Seperti yang diungkapkan oleh IK (nama disamarkan):

*“awalnya sebatas kenalan itupun liwat sosmed, iseng-iseng masa gak kenal sesama santri satu pondok. Eeeh lama-lama kita akrab intens berkomunikasi, tidak telat saat waktunya daring saling mengirim pesan atau saat ulangan tukar jawaban. Saya jadi lebih kenal siapa dia atau sebaliknya, orangnya baik dan perhatian banget. Pokoknya idaman lahh akhirnya dengan sembunyi-sembunyi kami menjalin CTDP (Cinta Terhalang Diding Pesantren) wkwkk...”*

Sama halnya dengan yang IZ (nama disamarkan), ia muncul perasaan suka berawal dari teman-teman organisasi suka mengata-ngatain:

*“kalau sedang kumpul organisasi kadang teman-teman madani (mengata-ngatain), cuek aja saya...gak saya gubris (acuh) hmm gak tau kenapa ko aku malah penasaran sama dia, diam-diam saya sering memeperhatikan hingga bersemilah bunga-bunga cinta”*

Alih-alih para santriwati beralasan bahwa dengan berkomunikasi dengan *ajnabi* menjadikan semangat belajar mengajinya, karena selalu disuport dan disemangati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh IL (nama disamarkan):



*“gaya komunikasi laki-laki bikin nyaman, nambah semangat nambah motivasi, sayapun menjadi terpacu untuk lebih baik dan lebih bersemangat mengaji dan belajarnya”*

Saat ada kesulitan dalam pelajaran atau menagji tidak segan-segan santriwatipun meminta tolong kepada santri putra seperti yang diungkapkan oleh IH (nama disamarkan):

*“orangnya pintar kalau ada kesulitan saya minta ajari, apalagi soal alat (gramatika bahasa arab) uuuh jagoan...Pangeran Nahwu ku...”*

Adanya pandangan yang berbeda-beda mengenai hubungan *ajnabi* inilah yang akan menyebabkan sikap yang berbeda pada santriwati dalam praktik hubungannya dengan *ajnabi*. Perbedaan persepsi itu sendiri dipengaruhi oleh berbedanya cara santriwati memahami persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar mereka. Cara pandang mereka menafsirkan suatu objek pun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik pribadi santriwati tersebut, obyek atau target yang dipersepsikan dan situasi. Karakteristik pribadi dari santriwati yang lebih relevan mempengaruhi pandangnya adalah usia remajanya, sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Situasi adalah konteks objek atau peristiwa, yang meliputi unsur-unsur lingkungan sekitar dan waktu.

Zakiah Darajat (2010: 17-18) menyatakan bahwa, ‘Remaja membutuhkan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual yang cepat itu, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya, khususnya lagi dalam pergaulan dengan lawan jenis’. Apabila berhubungan dengan *ajnabi*, santriwati remaja akan lebih cepat terpengaruh, karena mereka memiliki pengaruh hormonal seks dan

emosi yang tidak stabil sehingga lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan itu.

Santriwati dengan spiritualitas yang baik ia akan berhati-hati dalam berhubungan dengan *ajnabi*, tidak akan pernah membiarkan dirinya terkontaminasi terhadap hal-hal yang buruk. Spiritualitas memberi kekuatan kepada santriwati sehingga ia akan tunduk, patuh, dan takut, hanya kepada Allah Ta'ala. Adanya santriwati yang dalam berhubungan dengan *ajnabi* tidak mengindahkan ajaran-ajaran islam adalah bukti lemahnya spiritualitas mereka. Jika spiritualnya kuat, dia akan menahan hawa nafsunya yang membujuk untuk melakukan hubungan terlarang dengan *ajnabi* karena dia takut kepada Allah dan malu karena dilihat oleh Allah. Inilah yang oleh para ulama disebut dengan *muraqabah* (merasa selalu diawasi oleh Allah).

Lingkungan keluarga membentuk pandangan para santriwati tentang hubungan *ajnabi*, walaupun mereka tinggal di pondok pesantren peran keluarga tetap mempengaruhi. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan, sehingga perlu mendapat dukungan serta pengarahan yang ekstra dari keluarga khususnya orang tua. Hubungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan pola sikap dan perilaku anak. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak-anak merupakan lingkungan awal remaja untuk mencari jati diri.

Rasa cinta dan perhatian dari keluarga, terutama dari orangtua dapat mempengaruhi penafsiran atau persepsi seorang santriwati dalam menentukan problematika yang ada di sekitarnya. Cinta dan perhatian orangtuanya yang terasa di hati santriwati akan membuatnya merasakan kenyamanan bersandar dan

bercerita dengan jujur tanpa ada kebohongan (lebih terbuka pada orang tua) sehingga dia tidak mencari sandaran lain misalnya teman laki-laki untuk memecahkan masalahnya.

Sosialisasi norma-norma dalam lingkungan keluarga, terutama keyakinan agama dan moralitas juga mempengaruhi cara pandangannya. Santriwati yang sejak kecil diajari untuk mengenal dan mencintai Alloh SWT, mencintai Rosulnya, dan tentang Al Qur'an, maka dapat dipastikan anak tersebut bisa merasakan indahnya kenyamanan dalam ibadah. Selain itu, dia akan mengerti hakekat bahwa hidup yang sedang dijalani adalah untuk beribadah kepada Alloh SWT. Sehingga dia menjadi seseorang yang bertaqwa dan takut melakukan larangan Tuhannya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan santriwati tentang hubungan *ajnabi* adalah teman. Santriwati yang bekal pengetahuan agamanya kurang matang, ia mudah terjerumus pada pergaulan negatif. Usia remaja cenderung berperilaku sama sesuai dengan kelompok teman sebaya. Teman bisa mengingatkan tentang Allah, tapi juga bisa menyesatkan dari ingatan kepada Allah. Teman yang baik bagaikan penjual minyak wangi, sedangkan teman yang buruk bagaikan peniup arang; maksudnya adalah pertemanan dapat menularkan akhlak baik maupun buruk.

Pengaruh lain yang tidak kalah kuat dalam mempengaruhi santriwati terhadap pandangannya tentang hubungan *ajnabi* adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat dan tersebarnya media-media fantasi yang biasanya dibumbui dengan budaya yang tidak sesuai dengan Islam. Sosial media yang mudah diakses

santriwati, film, sinetron, musik, dan nyanyian yang sajian utama terfokus pada penggambaran seksualitas, buka-bukaan, dan pemberitaan tindak kriminal secara detail memancing santriwai untuk meniru dan menggugah hasrat atau birahi. Novel-novel dan buku-buku yang berbau romantis juga menyeret santriwati dalam iklim imajinasi fiktif dan cerita-cerita yang menaikkan birahi seks. Benar sekali perkataan seorang misionaris dari Amerika yang bernama Berth Dodge, “Tampaknya Hollywood lebih mempengaruhi generasi Islam masa kini dari pada pengaruh madrasah keagamaan mereka “.

### C. Analisis Hasil *Focus Group Discussion (FGD)*

*Focus Group Discussion (FGD)* yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. *Focus Group Discussion (FGD)* dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Ciri khas metode *Focus Group Discussion (FGD)* adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian (Sutopo, 2006).

Para santri diperlihatkan film Cahaya Cinta Pesantren untuk diamati bagaimana hubungan santri putra dengan santriwati dalam film tersebut. Film Cahaya Cinta Pesantren adalah sebuah film yang berlatar pesantren. Menurut judulnya, “cahaya cinta” yang di maksudnya yaitu cinta kepada Tuhan-Nya, kedua orang tua, saudara, sahabat, para guru dan cinta kepada pendamping hidup. Kisah yang menceritakan kehidupan remaja putri di dunia pesantren

menggabungkan beberapa aspek sosial seperti pendidikan, drama, cinta, dan agama. Adegan - adegan konflik tidak terduga sampai manisnya cinta remaja tergambar dengan sangat rapi layaknya kehidupan normal yang dapat membuat penonton tersenyum-senyum baper bahkan tertawa terpingkal-pingkal. MarShila Silalahi tokoh utama terlahir sebagai anak yang cerdas, bahkan mendekati kata genius. Namun, ia memiliki sedikit kenakalan yang hanya berbeda sangat tipis dengan kreativitas. Justru kisah kenakalan-kenakalan ala santriwati ma'had inilah yang membuat kisah dalam film ini sangat menarik.

Peneliti mengelompokkan para santri menjadi 2 kelompok terdiri dari kelompok A dan B, dengan anggota kelompok A berjumlah 6 santriwati sedangkan anggota kelompok B berjumlah 7 santriwati. Tujuan dari pengelompokan tersebut untuk mendiskusikan mengenai bagaimana hubungan antara santri putra dengan santriwati di dalam film cahaya cinta pesantren. Berikut hasil analisis dari *Focus Group Discussion (FGD)*:

Setelah dianalisis hasil diskusi kelompok satu dan kelompok dua ternyata hasilnya sama. Masing-masing kelompok menceritakan bahwa hubungan antara santri putra dan santriwati dalam film Cahaya Cinta Pesantren seperti mengisahkan dirinya sendiri. Hubungan yang terjalin dari sekedar kenal, atau teman organisasi yang akhirnya saling mengagumi dan menyukai. Namun, masih bisa menjaga hatinya dan rasanya, dengan memantapkan hatinya hanya menuju Allah SWT atau menjaga hati hanya untuk calon istri atau suami (tidak berpacaran). Ketika pada situasi tertentu terkadang masih belum bisa menahan gejolak nafsu seperti; saat bertemu atau berbincang saling pandang-memandang,

dan surat-menyurati antara santriwati dengan santri putra yang sedang menjalin hubungan khusus.

*” antara marsila dan ustad rifki menimbulkan zina mata yaitu ketika Marsila dan Ustad Rifki saling bertatapan muka ketika memberikan surat kepada Marsila dan begitu juga sebaliknya.”*

Ada banyak pelajaran yang diperoleh oleh santriwati remaja setelah menonton film tersebut khususnya akhlaq dalam bergaul dengan *ajnabi*. Setiap manusia wajarlah mempunyai perasaan terhadap lawan jenis yang bukan makhromnya karena sebuah perasaan atau cinta merupakan anugrah dari Allah SWT. Namun mencintailah sesuatu karena Allah SWT, agar tidak akan kecewa dan sakit hati dikemudian hari. Senantiasa berhusnudzon pada Allah SWT karena tolak ukur kebahagiaan kita adalah apa yang Allah berikan pada kita bukan apa yang kita inginkan. Soal dambaan hati atau calon imam bersabarlah dulu, utamakan fokus belajar demi tercapai cita-cita, ingat orang tua yang telah bersusah payah mebiayai kita.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Metode penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap beberapa santriwati tentang pandangan mereka mengenai hubungan dengan *ajnabi*, peneliti menemukan adanya perbedaan pandangan para santriwati. Hubungan *ajnabi* sah saja dilakukan karena manusia makhluk sosial, akan tetapi juga harus mengetahui batas-batas antara laki-laki dan perempuan. Ada juga yang berpandangan hubungan *ajnabi* terjalin pada setiap remaja muncul karena adanya rasa kagum, penasaran dan cinta pandangan pertama yang dampaknya sangat berpengaruh dalam hati mereka yakni terpupuknya rasa cinta dan kasih sayang. Hubungan dengan *ajnabi* bisa mendatangkan rasa kenyamanan yang menyisakan rindu. Ada juga yang menganggap hubungan mereka hanyalah sebatas teman dekat. Akan tetapi mereka berhubungan layaknya orang yang berpacaran.

Perbedaan pandangan mengenai hubungan *ajnabi* dipengaruhi oleh berbedanya cara santriwati memahami persoalan yang terjadi di sekitar mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik pribadi santriwati tersebut, target yang dipersepsikan dan situasi. Karakteristik pribadi santriwati yang mempengaruhi pandangannya adalah usia remajanya, sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Situasi adalah konteks objek atau peristiwa, yang meliputi unsur-unsur lingkungan sekitar dan waktu.

## B. Saran

Aturan dipesantren harus diimbangi dengan pendekatan-pendekatan emosional oleh pengurus dan pembimbingnya, agar tumbuhnya kesadaran diri santriwati tanpa merasa terpaksa atau terkekang. Santriwati ini nantinya sendiri setiap melakukan sesuatu selalu berhati-hati, menimbang baik buruknya, begitupun bergaul saat dengan *ajnabi*. Pendekatan yang dilakukan, seperti: sering mengajak diskusi, saling berbagi pengalaman atau sharing, menjadi teman curhat, memberi motivasi agar mengarahkan energinya ke arah kegiatan yang lebih positif; dan yang utama pengurus dan pembimbing harus selalu berusaha menjadi figur teladan serta idola bagi mereka.

Untuk adik-adikku tersayang tercinta santriwati pondok Al- Fiel khususnya, dan umumnya seluruh remaja putri dimanapun berada. Betapa indahnya masa-masa remaja, masa dengan penuh warna cinta. Cinta pada pandangan pertama yang merasuk ke relung jiwa, bersemayam dihati dan tak mau pergi. Bayangannya selalu hadir dalam khayalan, setiap saat terfikirkan hanya seorang yang tersayang. Begitu dahsyatnya Allah SWT menciptakan cinta. Maukah cintamu abadi dan kekal? Cintailah pencipta cinta Dialah Allah SWT, jangan kau nodai kesucian cita itu dengan melanggar perintah-Nya. *walaataqrobuzzina...*



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Imam, (2004). *ringkasan ihya 'ulumuddin upaya menghidupkan ilmu agama*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Al Ghazi , Syaikh Muhammad bin Qasim. (2015). *Fathul Qarib*. Terj. Ibnu Aby Zain. Kediri: Zamzam.
- Amiruddin, Zainal Asikin. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum* 'Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- As-Syarbini, Iqna. (1996). *Hasyiyatul Bujairimi Al Khatib*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. (2006). *Fiqih Wanita*, Terj. Ghazi M. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Drajat, Zakiah. (1995). *Remaja; Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Kurniawan, Irwan. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam; Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama dan Kalangan Lainnya terjemah At-Tarbiyah AlJinsiyyah li Al-Athfal wa Al-Balighinkarya Yusuf Madani* (2003 cet. Ke 2), Jakarta: Pustaka Zahra.
- Ilyas, Hamim, (2002). *Orientasi Seksual dari Kajian Islam*, dalam S. Edy Santosa (ed.), *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation, dan Pustaka Pelajar.
- Indra, Hasbi. (2005). *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta: Penamadani.

- Nana Saodih, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi* (Terjemahan). Buku 1. Edisi Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2001) *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati,.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nashih Ulwan. (1994). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Unais. Ibrahim, et al. (1972). *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Kairo: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi.
- Qadamah, Ibnu. (2008). *Al-Mughni*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Ahmad Muhammad. (2009). *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadist*. Vol.5. Jakarta: Widya Cahaya.
- Yusuf Madani. (2003). *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan Lainnya* (Irwan Kurniawan. Terjemahan), Jakarta: Pustaka Zahra.
- Zulfa, Umi. (2010). *Metode Penelitian Sosial* (edisi revisi). Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Zulkifli.L. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1.1 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi santri dan pendidik Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan dalam penelitian tentang pandangan santriwati Al Fiel tentang hubungan ajnabi:

#### A. TUJUAN :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pandangan santriwati Al Fiel tentang hubungan dengan ajnabi.

#### B. Aspek yang diamati:

1. Alamat atau lokasi Pondok Pesantren Al Fiel
2. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Fiel
3. Proses kegiatan belajar mengajar dipesantren
4. Kehidupan sehari-hari santri baik secara akademik maupun social
5. Pandangan santriwati mengenai hubungan dengan ajnabi

## Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA Santriwati Pondok Pesantren Al Fiel

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui pandangan santriwati mengenai hubungan dengan *ajnabi*.

#### B. Pertanyaan Panduan :

- a. Identitas Diri :
  - 1) Nama :
  - 2) Tempat Tanggal Lahir :
  - 3) Alamat :
  - 4) Pendidikan :
- b. Pertanyaan
  1. Bagaimanakah pengertian *ajnabi* menurut Anda?
  2. Bagaimana batasan-batasan pergaulan *ajnabi* menurut Anda?
  3. Bagaimana pandangan Anda tentang pergaulan bebas?
  4. Apakah hubungan antara santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al Fiel sudah sesuai dengan syariat Islam? Jelaskan alasannya?

5. Apakah ada aturan mengenai batasan hubungan antara santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al Fiel?
6. Bagaimanakah pendapat Anda tentang konsep Ajnabi dalam film Cahaya Cinta Pesantren?
7. Menurut Anda siapa sajakah yang termasuk Ajnabinya tokoh Marshila Yuky Kato dalam film Cahaya Cinta Pesantren?
8. Menurut Anda apakah hubungan yang terjalin antara Shilla dengan Ustad Fakhri bertentangan?

#### Wawancara Topik 1

1. Tolong ceritakan tentang keluarga kakek nenek dan hubungan Anda dengan mereka?
2. Apakah Anda dekat dengan saudara sepupu laki-lakimu?
3. Bagaimana peran sepupu laki-laki bagi Anda? apakah seperti kakak sendiri atau seperti teman atau bahkan seperti pacar?
4. Apakah Anda masih tetap berkomunikasi dengan sepupu laki-laki walaupun kamu di pesantren?
5. Seberapa intens Anda berkomunikasi dengannya?
6. Apa yang Anda bahas bersamanya?
7. Apakah dia sering mengunjungi Anda di pesantren?
8. Apa yang Anda lakukan ketika pertama berjumpa dengannya, Say Hello, bersalaman atau tepuk punggung?

9. Apakah sepupu laki-lakimu selalu ada dan membantu saat Anda dalam kesulitan?
10. Pernahkah dia menawarkan bantuan saat Anda perlu bepergian seperti pulang ke rumah?
11. Saat liburan, apa respon Anda?
12. Apakah Anda sering bermain ke rumahnya atau sebaliknya saat liburan?
13. Menurut Anda hal-hal apa saja yang pantas atau boleh dan yang tidak pantas atau boleh dilakukan saat bersamanya?
14. Apakah sepupu laki-laki Anda bukan mahrammu?

## Wawancara Topik 2

1. Tolong ceritakan tentang santri putra dan hubungan Anda dengan mereka?
2. Bagaimana jika Anda berpapasan dengan mereka saat di jalan menyapa, menunduk, bersimpuh malu atau minggir menepi?
3. Apakah di pesantren mudah bertemu dengan santri putra?
4. Apakah kegiatan mengaji antara santri putra dan santri putri dipisah?
5. Adakah kegiatan yang digabung antara santri putra dan putri?
6. Jelaskan peraturan pondok yang mengatur tentang hubungan santri putri

dengan santri putra?

7. Apakah Anda pernah melanggarnya apa sanksi yang kamu dapatkan?
8. Apakah pelanggaran yang kamu lakukan tetapi tidak ketahuan oleh pengurus mengapa bisa tidak ketahuan pengurus?
9. Saat liburan pondok pesantren bisakah Anda leluasa berkomunikasi dengan santri putra, via apa?
10. Seberapa intensnya Anda berkomunikasi denganya?
11. Apa yang Anda bahas bersamanya?
12. Adakah santri putra yang dekat dengan Anda?
13. Pernahkah Anda menjalin hubungan cinta atau pacaran dengan santri putra?
14. Apakah Anda surat-suratan dengannya?
15. Apakah Anda pernah ketemuan dengannya?
16. Ditengah pandemi Covid-19 sekarang ini apakah Anda semakin intens berkomunikasi dengan dia melalui HP?
17. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam hubungan itu?
18. Menurut Anda hal-hal apa saja yang boleh atau pantas untuk dilakukan dalam pacaran dan apa yang tidak boleh atau tidak pantas dilakukan?
19. Menurut Anda apa saja keuntungan dan kerugian dari hubungan pacaran?



### Wawancara Topik 3

1. Apakah Anda seorang aktivis organisasi?
2. Kapan jadwal kumpul kegiatan organisasinya?
3. Apa yang Anda lakukan ketika pertama berjumpa dengan teman laki-laki se organisasi say hello, bersalaman atau tepuk punggung?
4. Apakah Anda sering bercanda bersamanya?
5. Adakah aturan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan saat rapat?
6. Bagaimana jika dalam suatu kegiatan organisasi partner kerjamu teman laki-laki?
7. Apakah masih ada jadwal kumpul organisasi dimasa pandemi saat ini?
8. Apakah diluar membahas organisasi kalian masih tetap berkomunikasi  
Apa yang kamu bincangkan?
9. Seberapa Intens Anda berkomunikasi dengannya?
10. Apa yang Anda lakukan saat bertemu dengan teman laki-laki yang diam-  
diam kamu menaruh suka kepadanya?
11. Bagaimana jika ada teman laki-laki Anda yang menyatakan suka padamu  
Apakah kamu cuek-cuek saja?

Lampiran 1.3 Foto Kegiatan Penelitian













## Lampiran 1.4 Catatan Hasil FGD dan Wawancara

1. Setelah anda menonton film cahaya Unta Pesantren, bisakah menceritakan kesenangan interaksi Anda selama ini dengan lawan jenis ajnabi?

Jawab:

Terdapat persamaan dan perbedaan pada film cahaya Unta Pesantren

Dulu sebelum mondok berkomunikasi, bertatap muka pun rasanya biasa, dan tidak merasa malu tapi semenjak masuk ke pondok rasa itu pun berubah yang awalnya ~~bi~~ belum merasa malu sekarang sudah merasa malu.

~~Dulu~~ dulu aku belum mengenal sosmed kecuali whatsapp ~~aku~~ dan kelas VII MTS - XI SMK aku belum tahu / bermain di facebook, IG, pada kelas XI lah aku melaksanakan prakern di wangreja daristulah aku baru mengenal apa itu facebook dan IG bahkan itu pun aku disuruh membuat itu oleh pendamping prakernku.

Sebelum aku bermain di facebook dan IG aku berpikir begini ternyata bermain di sosmed (facebook) baru itulah ~~aku~~ ~~terasa~~ ~~terasa~~ aku mendapat teman yang mulanya tidak kenal menjadi kenal. Pada suatu hari ada sebuah chat datang dan aku pun membalasnya, dia bertanya kepada ku "apa ko baca muallim" dan aku menjawab "iya cah muallim" dan lama kelamaan tidak terasa chat-chatannya pun lancar.

~~Dia juga melaksanakan prakern sama dia juga ngotot~~

Ya mungkin kita menjalankannya belum tanpa skatan tapi dititulah timbul rasa kenyamanan. ~~pada~~ Dimulai dia dan memotivasi, saling curhat satu sama lain, saling mengingatkan bahkan menyemangati satu sama lain.

Dan semenjak dia ~~leuk~~ -setik selesai prakern dia mulai berubah yang awalnya lancar chat-chatannya lama kelamaan pun berubah ya walaupun masih chat-chatannya.

Pada suatu hari di chat aku "apa nuru ora bosen chat-chatannya mbt aku?" terus aku menjawab "ngapa bosen?" dan dititulah suasana chat-an berubah ...

Dan lama kelamaan pun chat itu pun berhenti ...

Yang awalnya ingin menjaga hati untuknya tapi rasa itu pun hancur ketika te ada seseorang yang disukai dan orang itu telah berubah yang awalnya begini dan sekarang begitu ...

Ya walaupun rasanya sulit mewpakannya tapi dengan seiringnya waktu alhamdulillah aku bisa melewati, dan agak melupakannya. Sari itulah aku belajar apa itu mengikhlatkan dan pasti Allah mempunyai rencana yang jauh-jauh lebih baik lagi.

Dengan bergalannya waktu lagi aku pun mengulanginya lagi aku pun mengenal seorang laki-laki lagi

~~F~~ Ya ketika aku sedang teringat pengentikaannya suruku rasanya ingin sekali

tidak chat-an dengan seorang laki-laki tapi ketika sudah ~~nyik~~ ngobrol chat-chatannya rasa itu pun hilang ya walaupun akhirnya ku sadar. Sekarang aku bertawaku kepada Allah karena Allah yang membol-balikan hati manusia, yang mengatur semuanya aku hanya bisa merencanakan dan Allahlah yang menetapkan.

~~.....~~

1. Setelah Anda menonton Film Cahaya Cinta Pesantren bisakah menceritakan kesesuan dengan interaksi Anda selama ini dengan lawan jenis Ajnabi ?

Jawab : ~~.....~~ Ada kesesuaiannya juga ada perbedaannya. Lebih banyak kesamaannya.

Dulu sebelum mondok, saya dan teman laki-laki " biasa ngidrol dan bercanda. Saling menyapa tanpa menundukkan pandangan. Namun, setelah mondok, lambat laun sikap saya agak berubah. Saya malu. Saya mungkin mulai dikenal kalem aga judes mungkin oleh teman laki-laki" saya. ~~.....~~ sapaan ataupun candaan mulai berkurang. Bahkan mereka tidak pernah chat lewat wa WhatsApp dll kecuali tentang tugas. Alhamdulillah. Mungkin mereka berpikir cah pondok sangatlah mulia tapi batin ku berkata "Padahal pada" manungsa. aku ya tesih ateh dosane" hehe.

Aku berbicara dengan laki-laki " secukupnya dan sebutuhnya saja. Aku juga sedang belajar tidak memandang laki-laki" ketika sedang menanyakan sesuatu. Walau beberapa Melirik hanya sekedar Menghargai Pembicara.

~~.....~~ aku berangkat sekitar pukul 06.15 ke sekolah. Dan sampai di sana pasti sudah ada 1 laki-laki yang sudah berangkat sekolah dan duduk di kelas. Aku pun masuk sekedar mengucapkan "assalamu alaikum", Meletakkan tas, mengambil hp dan langsung keluar dari kelas. Aku menunggu teman perempuan berangkat sambil bermain hp dan duduk santai di koridor kelasku. Setelah teman perempuan datang, barulah aku berani masuk kelas.

Masuk kelas <sup>Pertengahan</sup> ~~.....~~ kalau tidak salah. ketika aku di pondok, setelah dari ndalem (maghrib), saya melihat tertuju pada satu orang, padahal hanya sekedar nglirik tok (melirik) ton cuma sebentar saja. Tapi entah kenapa batin ku nggrenteg "anda di jadi sahabatku". Saat itu dia mengenakan baju kotak-kotak item putih. Dan dia sedang melaksanakan sholat maghrib. Setelah beberapa Minggu. Ternyata dia ternyata, dia chat lewat Mesanger tentang soal dan balik pondok lagi. Saat itu saya sudah di pondok 2 hari setelah perpulangan pondok. Saya pun menjawab masih sebutuhnya saja.

~~.....~~ sewaktu perpulangan karena adanya wabah corona, dia chat lagi tentang notifikasi kitab Risalah Muawwanah. Saat itu Ngas Abadi bulan Ramadhan. Saya juga masih membalas sebutuhnya saja. Namun, setelah Ngas Abadi selesai, selang beberapa jam, dia mulai percakapan santai tentang Ngaji dan pondok. Tapi ketika aku menjawab salah satu pertanyaan kenapa ingin balik pondok, aku ya menjawab karena rindu ~~.....~~ kerinduan untuk guru dan kebersamaan yang menyertainya). Tapi ~~.....~~ belum selesai mengelik dia mengirim balasan "rindu qulo ngah". Batin ku ".....". Dia pun meminta no wa ku. Aku tidak memberikannya tapi ternyata dia sudah memiliki kontak nomorku dari teman ku -

~~.....~~ Mulai dengan salam, ~~.....~~ kata-katanya menandakan rasa nyaman. Pun aku masih menjawab dengan utuk walau sebenarnya emang baper dari dulu. Sejak saat itu mulailah terjadi chat walau hanya sekedar membahas ngaji dan content status. Itupun tidak setiap hari.

Kelas 12 awal aku mulai sadar sesuatu. ternyata aku salah. Aku pun menghapus semua kontak kecuali sepupu dari keluarga yang laki-laki". Awal nya nomor dia aku hapus tapi rasanya lagi disimpan lagi (hapus, simpan, hapus, simpan) sampai beberapa kali...

Tapi Kami masih chat ...

Pernah dia ~~ke~~ chat menanyakan soal hati. aku pun menolak. Ta ~~sebenarnya~~ sebenarnya rasanya iya tapi aku tau itu salah jadi aku tolak ~~aku tolak~~

Beberapa minggu lalu kita masih membahas tentang kelanjutan setelah lulus sekolah. aku pun menjawabnya.

Beberapa minggu lalu pula aku bersadar. Belum tentu orang yang memberikan kenyamanan saat itu adalah jodohku. Dan aku pun sadar setelah pangandika<sup>3</sup> dari guruku tentang "batasan" antara Putra dan putri. Astaghfirullah. Hamba berdosa banget ... Al hasil sedikit demi sedikit aku mencoba ~~melepaskan~~ melepaskan mulla dari privasi kontak, bisukan, dan hapus kontak. Alhamdulillah ~~aku akan berusaha~~ ~~agar menjadi pribadi yang lebih baik~~ walau pasti butuh proses. Aku akan berusaha agar menjadi pribadi yang lebih baik.



Nama: ~~XXXXXXXXXX~~

Kelompok 1

1. Setelah Anda Menonton film Cahaya Cinta Perantern Bisakah Mencernakan Keseruan dengan interaksi Anda Sekarang dengan lawan jenis Alibi?

Jawab: Banyak Persamaan, Sedikit Perbedaan.

Asalamualaikum

Dulu ketika awal saya pendok, tidak pernah sedikitpun saya berpikir Untuk kenal lawan jenis (Kecanda),  
Karna saat saya, kemampuan di pondok itu berarti dikecandikan? Apa<sup>dianggap</sup> sebagai tidak mungkin Untuk berinteraksi  
terhadap lawan jenis. Namun berhubung saya seakan suka dan setiap berangkat, saya melewati Pondok Putra  
dan keat ya diantar saya pun dua kali Naaji saat itu. Berawal dari lawan carat, namun sebelumnya  
Dan sudah menyangka hanya sekedar Menyangka tidak tahu dia siapa, bagaimana dia dan entah bagaimana  
Saya pun mulai Menanyakan, ~~eh tapi~~ tidak sampai berpacaran, karena ada keakutuan. hahaha

Berawal ketika masuk ke kelas II SMK, saya Menikuti Organisasi Pramuka yang berperan sebagai DA. Saat  
itu kenal banyak dengan kerabat-karib yang bukan santri. Kami tak bisa akrab, karena berpacaran yang berbeda,  
dan jalan ya tak sejalan. ~~base~~ Mulai saat itu saya <sup>Mulai</sup> tak memikirkan lawan jenis, ~~eh tapi~~ entah kenapa ada lagi  
yang mendekati saya, dan entah kenapa juga suka sampai keribut, dan pasat ya tampak dan terlihat namorin-hiliri  
Kami mulai kenal di grup online (FB) entah keributan setan apa, Disuruh saya dengan dia bisa berpacaran,  
dan saya berpikirnya hanya Untuk penyempitan\* saja, karna pd masa itu, berpacaranpun menjadi hal yang biasa  
dan hanya Untuk main\*. Karena saya merasa suka hampir masuk liburan Dewasa, saya mencoba serius  
dan kakang saya yang sekarang. Tidak sampai 1 bulan saya mulai jauh dengan karena suatu alasan.

6 Bulan berlalu se cepat sampe ~~base~~ ~~base~~ saya akan melakukan kegiatan Prakerin, saya membawa  
Sepeda motor ke pondok dan Menemani hp, saya beres-beres dan beres-beres dan beres-beres. Assalamualaikum  
Membuatkan Prakerin suka Menyeret keributan saya, hanya jalan-jalan dan, Menemukan hati dan Menemukan  
leluhaja. Pada masa Prakerin, saat itu sedang libur pondok, namun ada malam (Malam itu kami ker 4,  
Pondok ~~ke~~ Menghampiri shoukrotan ya ada di kota, dan berangkat keribut\* Seandainya ya keributan keluar Miami.  
Mami bukan Untuk apa-apa, hanya Untuk berkecanduan dan Menemukan keribut di pondok.

Pada masa-masa ini saya mulai kenal lagi dengan seseorang ya pernah dekat ~~base~~ kami bersama kembali  
sewaktu lama tidak kenal dan los kontak. dan lagi\* hati saya mulai bilih dengan keributan, dan lagi-lagi hubungan

Kami tak bereskan lama juga, saya dekat dengan keributan ~~base~~ dan sampai akhirnya kami berpacaran,

Berawal Menjadi hal yang biasa dan berpacaran, kami serba beres sampai keribut. haha. Dan keribut ~~base~~  
seandainya di pondok pun sempat bisa berkecanduan keribut di depan keributan, <sup>nyang di keributan keributan</sup> keributan keributan, keributan keributan  
hubungan kami berawal sampai ledakan corona, dan pun juga lockdown, hiki, hampir beres-beres. Sehari-hari  
hanya berkecanduan lewat via chat, dan via call saja, ~~base~~ serikat keribut dan Menemukan keributan.  
Huy-huy keributan dan orang keribut. haha

Sampai akhirnya lockdown berawal dan saya pun mulai masuk pondok, karena dia sudah tak lagi  
mendekat keributan yang sama dengan keributan, kami mulai jauh, sesekali akan berkecanduan lewat fb,  
dan keributan 6 bulan hubungan kami diserah keributan, mulai keributan, keributan, keributan

...saya tau semuanya mulai bukunya, dari awal sampai akhir 25, Sifatnya rata-rata...  
...Pertama kalinya (Pecoran sendiri) eh di Kiblat, awal-awalnya "saya menovis 2 hari, 2 malam,  
sambil akunya saya dpt menulis Ciri Touk Untuk Melepasnya. Mula saat detik itu pun  
Saya beror" sudan sangat dari saya, hanya itu saja itu ~~in~~ dalam campar saat ini,  
rasa itu belum bisa jauh, entah kenapa secepat mendengar suara menta atau bahkan hanya  
Melihat Montanya ~~25~~ 25 aku menovis tersedih-sedih. "Astaghfirullah lebih lagi Aku ini "Seperti sudah  
dipepet saja, maka 25: sempatkan ~~aku~~ saya dan teman Organisasi Da saya menjadi sangat dekat  
Dengan Obrolan Jombang, kami semua pergi ke Danau. Dan Mont pada saat itu juga saya  
Melaydari, "Pecoran ~~Tidak~~ <sup>Prinsipnya</sup> ~~adalah~~ ~~tentang~~ ~~Cita~~ ~~dan~~ ~~tujuan~~ ~~dan~~ ~~keberadaan~~  
~~Prinsip~~ ~~Tidak~~ ~~Sama~~ ~~nya~~ ~~Pecoran~~ ~~Prinsipnya~~ ~~adalah~~ ~~keberadaan~~, ~~Adanya~~ ~~tujuan~~ ~~dan~~ ~~keberadaan~~ ~~ya~~ ~~tidak~~ ~~terlihat~~ ~~dan~~  
Saudara dari kita dan sawi dapat dengan cepat lillah dan semangat.  
Lari Pecoran sedang menulis, tak Sempatkan ~~Seorang~~ ~~petri~~ ~~hina~~ ~~perpustakaan~~ ~~kan~~ ~~25~~  
Menjadi saya belum Pebin, yang masih mena Orangnya, beanti-nua saya berpacaran.  
Dan juga saat itu pun saya memutuskan untuk tidak menovis ~~seorang~~ ~~atau~~ ~~silahkan~~ ~~kan~~ ~~saya~~  
Dan saya menemukan yang ~~tidak~~ ~~menurut~~ ~~Kriteria~~ ~~Allah~~ ~~dan~~ ~~Orang~~ ~~lain~~ ~~nya~~.  
Wallahuacum Husub.  
Wassalamualaikum Salam

Tabel 1.2 Hasil *FGD*

Kelompok 1	Pertanyaanya:
1. Ayu Lutfi Lestari	A. Apakah pada Film Cahaya Cinta
2. Zaenatul Karimah	Pesantren bertentanga dengan Syariat
3. Itaurrohmah	Islam?
4. Laila Kamalia	B. Adakah kesesuaian interaksi yang
5. Roro Retno	dilakukan ustad rifki bersama sila
6. Diana Nadia	dengan kehidupan santri dipondok?
7. Intan Catur Silvia	C. Pelajaran apa yang bisa kita ambil
	dari film Cahya Cinta Pesantren
	mengenai hubungan terhadap ajnabi?

Hasil kelompok 1 :

A = Tidak begitu bertentangan, karena mereka berdua masih bisa menjaga hatinya dan rasanya, namun ketika mereka berbincang secara langsung, mereka saling memandang. Walaupun mereka agak berjarak, harusnya mereka mengalihkan pandangan mereka, dan tidak seharusnya saling

berkiriman surat.

B = Kurang sesuai, karena pada Film Cahaya Cinta Pesantren antara santri putra dan putri memang memantapkan hatinya hanya menuju Allah SWT yaitu menjaga hati hanya untuk calon istri atau suami (tidak berpacaran). Akan tetapi, saat perbincangan mereka berdua masih belum bisa menjaga pandangan mata. Menurut kelompok kami antar santri yang bukan muhrim harus menundukkan kepala saat berpapasan apalagi ngobrol.

Pada film tersebut surat menyurat dan saling bertemu sangatlah mudah padahal saat di pondok itu aktif kegiatan mengaji, jadi sangat sulit mengenal atau bertemu. Paling zaman sekarang, saling mengenal antara

santri putra dan putrid itu melalului dunia maya.Saat Ustad Rifki dan Sila berdua diperpustakaan itu sangat salah.

C = Dari film tersebut kita dapat mengambil pelajaran setiap manusia wajarlah mempunyai perasaan terhadap lawan jenis yang belum makhromnya karena sebuah perasaan atau cinta merupakan anugrah dari Tuhan.

Kita harus percaya jika kita mencintai sesuatu karena Alloh SWT, kita tidak akan kecewa dan sakit hati

Dalam persahabatan memang terdapat konflik, tapi jika kita bisa saling memahami dan mengerti serta bertawakal kepada Alloh pastilah konflik tersebut bisa menjadikan

persahabatan makin kuat.

Kita harus senantiasa husnudzon pada Alloh karena tolak ukur kebahagiaan kita adalah apa yang Alloh berikan pada kita.

Dan kita harus bersabar dan ingat kita hanya hamba yang bisa merencanakan Alloh yang menentukan.

#### Kelompok 2

#### Hasil Kelompok 2

1. Anjumuz Zuhriyyah

2. Siti Khumairotul Fadillah

3. Nginyatun Jazilah

4. Faizzatur Rohmah

5. Siti Nur Hayati A

6. Zeny Nur azizah

7. Nurul Azizah

8. Wiwin Rizkiana Nur J

A = Ada sedikit bertentangan antara Marsila dan Ustad Rifki karena menimbulkan zina mata yaitu ketika Marsila dan Ustad Rifki. Bertatapan muka ketika Ustad Rifki memberikan surat kepada Marsila dan begitu juga sebaliknya.

B = Kurang sesuai, karena pada Film

Cahaya Cinta Pesantren antara santri putra dan putri saat perbincangan mereka berdua masih belum bisa menjaga pandangan mata. Sangat mudah Surat menyurat dan saling bertemu sangatlah mudah .

C = Pelajaran yang dapat kita ambil dari cerita cahaya cinta pesantren yaitu:

Ikutilah perkataan orang tuamu karena keputusan orang tua adalah pilihan yang terbaik untuk anaknya. Jangan menuruti rasa egomu karena akan membuat kesalah fahaman dalam persahabatan. Dalam ajara islam kita tidak boleh saling bertatapan dengan

lawan jenis

Hikmah dari cerita tersebut kita menjadi lebih tau tentang ajaran-ajaran dalam Islam.

#### Lampiran 1.4 Data Mentah Hasil Wawancara

Nama disamarkan

#### WAWANCARA TOPIK 1

1. Tolong ceritakan tentang keluarga kakek, nenek dan hubungan Anda dengan mereka? Saya menyayangi kakek dan nenek saya, merekalah yang membantu mengurus saya di waktu kecil ketika ibu saya pergi bekerja di luar negeri. Mereka juga menyayangi saya yang katanya rewel sekali di waktu kecil. Mereka sangat sabar merawat saya dan memberikan kasih sayang penuh kepada cucunya.



2. Apakah Anda dekat dengan saudara sepupu laki-laki? Iya, tapi tidak sedekat dulu. Sepupu saya tinggal bersama kakek dan nenek saya. Oleh karena saya dulu sering bersama kakek nenek, maka saya juga dekat dengan sepupu saya. Kami belajar dan bermain bersama. Namun sekarang berbeda, alhamdulillah saya sadar ada batasan batasan antara kami. Kami pun saling memahami

1. Bagaimanakah pengertian ajnabi menurut Anda? Ajnabi adalah orang yang haram dinikah
2. Bagaimana batasan-batasan pergaulan ajnabi menurut Anda? Menurut saya, batasan batasannya yakni sekedar komunikasi yang dibutuhkan dan tidak boleh sampe meningkatkan syahwat
3. Apakah hubungan antara santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al Fiel sudah sesuai dengan syariat Islam? Jelaskan alasannya? Secara dhohir menurut saya sudah ada adab dan batasan. Akan tetapi, jika berkomunikasi dengan via online banyak yang belum mampu menahannya.

1. Menurut Anda apa itu jatuh cinta? dari mana munculnya cinta? Jatuh cinta adalah ridho kepada apa yang telah Dia perlakukan pada saya
2. Pernahkah jatuh cinta kepada ajnabi Anda? Pernah tapi saya menyimpannya
3. Apa yang membuat Anda cinta kepadanya? Perhatiannya walau melalui via online
4. Apakah ia tahu bahwa Anda menaruh hati kepadanya? Tidak
5. Pernahkan Anda di tembak oleh seseorang? dengan apa dia menembaknya? Yang pertama menggunakan surat waktu saya sd dan saya menolaknya karena saya menyukai sahabatnya, Yang kedua bukan menembak tapi hanya mengungkapkan perasaan dan secara tidak langsung saya menolaknya

1. Pernahkan Anda mengalami putus cinta? Kalo saya lebih menuju hilang harapan saya kepadanya. Dan saya yaqin itulah yang terbaik
2. Apa yang menyebabkan Anda mulai renggang hubungan sampai putus cinta? Petuah kata dari ayah, ibu dan guru. Mereka menyadarkanku tentang hubungan yang salah. Tidak ada pacaran syar'i, yang ada hanyalah syaiton yang berbulu domba. Selain itu guruku mengajarkan bahwa kenangan terindah adalah ketika bersama dengan Tuhannya. Saya memang belum sepenuhnya bisa istiqomah, tapi saya yaqin Alloh akan selalu bersama

saya dan akan memberi petunjuk pada saya. Karena Allah lebih dekat dari detaknya nadi

3. Adakah keinginan untuk menyambung kembali hubungan yang telah putus? Tidak, saya menganggapnya sebagai teman
4. Pernahkah Anda digodai laki-laki ajnabi? Bukan digoda, tapi dia memberikan perhatiannya seperti seorang kakak
5. Godaan godaan seperti apa yang kamu dapatkan dari laki-laki? Bukan godaan
6. Godaan seperti apa yang sangat meluluhman hati Anda atau membuat Anda Baper? Mengingatkan saya tentang shalat dengan cara di spam

Nama disamarkan

#### WAWANCARA TOPIK 1

1. hubungan saya dengan kakek dan nenek sangat dekat
2. iya saya dekat dengan saudara sepupu laki-laki
3. peran saya dengan sepupu saya layaknya seperti teman
4. saya berkomunikasi jika membutuhkan
5. hanya sekedar saling menanyakan kabar
6. menanyakan kabarnya
7. tidak pernah
8. pertama saya berjumpa hanya saling menyapa dan bersalaman
9. sepupu laki-laki saya membantu saat saya kesulitan
10. pernah tetapi saya tidak mau karena jika dia tidak disuruh oleh orangtuaku
11. saya kerumahnya jika ada acara begitupun sebaliknya
12. hal yang pantas saya dengan sepupu saya hanya sekedar teman tidak lebih karena bukan mahramnya yang tidak pantas dilakukan terlalu dekat melebihi layaknya berpacaran
13. iya sepupu laki-laki adalah bukan mahram
  
14. menurut saya pengertian ajnabi adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya
15. batas-batas pergaulan ajnabi menjaga diri, menjaga nafsu dan hindari hal-hal yang bisa membuat kalian menjadi terangsang

16. hubungan santri putra dan Santri putri belum sesuai dengan syariat Islam karena masih ada santri yang melanggarnya
17. Jatuh cinta adalah sebuah proses alami yang begitu indah tetapi cukup rumit. Jika kamu perhatikan, orang yang sedang jatuh cinta bisa bertingkah aneh dan konyol, bahkan terkadang bisa melakukan hal-hal yang di luar akal sehat.
18. Datangnya cinta dari rasanya nyaman yang muncul dalam hati
19. pernah
20. karena Kelebihan yang dikagumi, Kecocokan saat berinteraksi, Kenyamanan,
21. iya mengetahui nya
22. pernah , dengan puisi dengan bunga dan dengan kata-kata
23. pernah
24. karena rasa bosan, tidak saling percaya bahkan ada orang ketiga
25. tidak akan mengulangi kesalahan yang sama
26. pernah
27. seperti dengan rayuan  
 Kamu terpopuler di kepalaku  
 Bahkan saat aku tidur.  
 Kepalaku tetap sibuk olehmu.  
 karena kamu selalu singgah dalam mimpiku.  
 Kamu seperti sel aktif di otakku.yang tak pernah berhenti kesana-kemari.#mundzir
28. dengan rayuan yang meluluhkan hati dan dapat meyakinkan bukan hanya dengan kata-kata tetapi disertai bukti rasa cinta

Nama disamarkan

#### WAWANCARA TOPIK 1

1. Keluarga kakek dan nenek dari ibu dan bapak semua baik, semua peduli, semua sayang. Hubungan dengan mereka saudara, karena mereka ibu dan bapak dri orang tua
2. Iya dekat dengan sepupu laki<sup>2</sup> dari ibu
3. Perannya rasa kek temen curhat gitu
1. 4.masihh tapi tidak sering
4. Sedengan tidak terlalu intens
5. Saudara sepupuku sering mbahas tentang perasaan hati yg sedang dia rasain dengan pacarnya

6. Tidak pernah soalnya jauh
7. Bersalaman
8. Pernah tapi tidak sering
9. Tidak pernah. Soalnya jarang banget ketemu krna jauh
10. Pernah tapi hanya saat liburan, di hari<sup>2</sup> biasa jarang
11. Yang pantas/ boleh: berbagi crita, tanya<sup>2</sup> kabar dan lain sebagainya. Yang tidak pantas/ tidak boleh di lakukan: berantem misalnya
12. saudara sepupu bukanlah mahram sehingga boleh dinikahi seperti dilansir dari lamar

### WAWANCARA TOPIK 2

1. Hanya sebatas teman.
2. Menunduk
3. Mudah
4. Ada yang di pisah
5. Ada hanya di batasi dengan satir
6. Tidak boleh pacaran, bertemu kalo tidak berkepentingan
7. Tidak
8. Ada, secara diam<sup>2</sup>
9. Iyaa, lewat via whatsapp
10. Tidak terlalu intens
11. Membahas tentang menanyakan bagaimana kelanjutan sehabis lulus,
12. Ada
13. Tidak,, Hanya sebatas teman dekat
14. Tidak
15. Pernah
16. Tidak terlalu
17. Soal itu sih ibu tidak mengizinkan kalo berpacaran. Pesan ibu pernah bilang. golet ngilmu set, kerja dulu sampe sukses jangan memikirkan ttg percintaan bahagian orang tuamu dlu, dan diri sendiri ngonten
18. Emm boleh si kalo rindu tapi tanpa bertemu  
Dan yg tidak pantas/ tidak boleh bersentuhan apa lagi smpe melakukan yang dilarang agama. Nangudzubillah
19. Keuntungan= - ya bisa buat temen curhat  
kerugian= - menabung dosa

### WAWANCARA TOPIK 3

1. Bukan
2. Tidak paham, krna saya tidak mengikuti organisasi
3. Mungkin say hello

4. Tidak
5. Kemungkinan ada
6. Saling kerja sama, solidaritas
7. Mungkin ada tapi mematuhi peraturan protokol
8. Kemungkinan berkominikasi, dan membicarakan ttg organisasi yg akan di lakukan, ( misalnya)
9. Tidak
10. Salting
11. Bingung pastinya mau jawab apa

#### WAWANCARA TOPIK 4

1. Orang asing
2. Orang yang bukan saudara dekat (hukumnya boleh menikahi antara laki-laki dan perempuan)
3. Saling Menundukkan Pandangan.
4. Tidak Berdua<sup>2</sup>an
5. Tidak Menyentuh Lawan Jenis yang Bukan Mahram
6. Sesuai... Alasannya sudah ada peraturan di pondok menerapkan ttg hubungan antara santri putra dan putri

#### WAWANCARA TOPIK 5

1. Cinta itu adalah sesuatu hal yang datang secara murni dan tidak bisa di ucapkan dengan lisan
1. pernah
2. Dia baik, sholeh, mengerti tentang agama, perhatian, memberi semangat..
3. Tau
4. Pernah... Dengan menunjukan perhatiannya.
5. Pernah
6. Karena kesalahfahaman
7. Tidak
8. pernah
9. Modusan
10. Karena kata<sup>2</sup> yang mendewasakan

3. Nama disamarkan

#### WAWANCARA TOPIK 1


1. ajnabi adalah orang yg bukan sanak saudara dekat atau tidak mempunyai hubungan darah.
2. Saling menjaga pandangan , tidak berkumpul laki<sup>2</sup> dan perempuan dalam satu tempat kecuali ada suatu kepentingan ,
3. Belum , karena masih adanya santri yang secara diam" sudah saling bertemu karena mempunyai hubungan special , jika berpapasan antara santri putra dan putri banyak juga yg sering lebih suka memandang dari pada mengalihkan pandangannya,
1. Jatuh cinta adalah timbulnya rasa atau suka kepada lawan jenis ,, dari kebanyakan yang saya tau cinta datang dari mata, dengan mata kita bisa melihat keindahan pada seseorang maupun itu dari wajah atau tingkah laku yang sehingga menimbulkan rasa terkesan dan timbulah cinta, dan cinta itu adalah anugerah yang diberi dari Alloh kepada kita untuk menjaganya
2. Pernah
3. Yang membuat saya jatuh cinta kepada ajnabi saya adalah sikap dan tingkah lakunya.
4. Tahu
5. Iya pernah,dengan lewat chat karena pada saat itu kita sedang di pondok dan tidak memungkinkan untuk bertemu.
4. pernah
6. Yang membuat renggang hubungan adalah tidak ada kepercayaan lagi satu sama lain.
7. Tidak,
8. Pernah
9. Seperti contoh pada omongannya atau lebih tepatnya janji"nya.
10. Dia memperlakukan saya seolah - olah saya adalah wanita paling segalanya di bandingkan wanita lainnya,, dan sampai akhirnya hati sayapun luluh

4. Nama disamarkan

#### WAWANCARA TOPIK 1

3. Tolong ceritakan tentang keluarga kakek, nenek dan hubungan Anda dengan mereka? Saya menyayangi kakek dan nenek saya, merekalah yang

membantu mengurus saya di waktu kecil ketika ibu saya pergi bekerja di luar negeri. Mereka juga menyayangi saya yang katanya rewel sekali di waktu kecil. Mereka sangat sabar merawat saya dan memberikan kasih sayang penuh kepada cucunya.

4. Apakah Anda dekat dengan saudara sepupu laki-laki? Iya, tapi tidak sedekat dulu. Sepupu saya tinggal bersama kakek dan nenek saya. Oleh karena saya dulu sering bersama kakek nenek, maka saya juga dekat dengan sepupu saya. Kami belajar dan bermain bersama. Namun sekarang berbeda, alhamdulillah saya sadar ada batasan batasan antara kami. Kami pun saling memahami
  
4. Bagaimanakah pengertian ajnabi menurut Anda? Ajnabi adalah orang yang haram dinikah
5. Bagaimana batasan-batasan pergaulan ajnabi menurut Anda? Menurut saya, batasan batasannya yakni sekedar komunikasi yang dibutuhkan dan tidak boleh sampe meningkatkan syahwat
6. Apakah hubungan antara santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al Fiel sudah sesuai dengan syariat Islam? Jelaskan alasannya? Secara dhohir menurut saya sudah ada adab dan batasan. Akan tetapi, jika berkomunikasi dengan via online banyak yang belum mampu menahannya.
  
7. Menurut Anda apa itu jatuh cinta? dari mana munculnya cinta? Jatuh cinta adalah ridho kepada apa yang telah Dia perlakukan pada saya
8. Pernahkah jatuh cinta kepada ajnabi Anda? Pernah tapi saya menyimpannya
9. Apa yang membuat Anda cinta kepadanya? Perhatiannya walau melalui via online
10. Apakah ia tahu bahwa Anda menaruh hati kepadanya? Tidak
11. Pernahkan Anda di tembak oleh seseorang ? dengan apa dia menembaknya? Yang pertama menggunakan surat waktu saya sd dan saya menolaknya karena saya menyukai sahabatnya, Yang kedua bukan menembak tapi hanya mengungkapkan perasaan dan secara tidak langsung saya menolaknya
6. Pernahkan Anda mengalami putus cinta? Kalo saya lebih menuju hilang harapan saya kepadanya. Dan saya yaqin itulah yang terbaik
7. Apa yang menyebabkan Anda mulai renggang hubungan sampai putus cinta? Petuah kata dari ayah, ibu dan guru. Mereka menyadarkanku tentang hubungan yang salah. Tidak ada pacaran syar'i, yang ada hanyalah syaiton

yang berbulu domba. Selain itu guruku mengajarkan bahwa kenangan terindah adalah ketika bersama dengan Tuhannya. Saya memang belum sepenuhnya bisa istiqomah, tapi saya yaqin Alloh akan selalu bersama saya dan akan memberi petunjuk pada saya. Karena alloh lebih dekat dari detaknya nadi

8. Adakah keinginan untuk menyambung kembali hubungan yang telah putus? Tidak, saya menganggapnya sebagai teman
9. Pernahka Anda digodaiin laki-laki ajnabi? Bukan digoda, tapi dia memberikan perhatiannya seperti seorang kakak
10. Godaan godaan seperti apa yang kamu dapatkan dari laki-laki? Bukan godaan
12. Godaan seperti apa yang sangat meluluhman hati Anda atau membuat Anda Baper? Mengingatnkan saya tentang solat dengan cara di spam

#### 5. Nama disamarkan

1. suatu perasaan dalam diri seseorang akibat rasa nyaman..
2. Pernah
3. Perhatian dan Nasehatnya
4. Iya tahu
5. Pernah...dengan kata kata bucin nya
6. Pernah
7. Karena tidak saling percaya
8. Tidak ada
9. Pernah
10. Godaan yang bisa meluluh hati seperti sabar nggh aku juga berat tapi insyaallah niki sing terbaik.
11. Godaan yang bisa menenangkan hati dan bisa dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik...

#### Wawancara Topik 1

1. Hubungan saya dengan kakek dan nenek sangat dekat, tetapi sudah tiada, hanya satu yang saya jumpai.
2. Dekat tapi tidak terlalu dekat.
3. Bagi saya seperti kakak sendiri, ada juga yang seperti teman karena kita seumura.
4. Iya masih tetap berkomunikasi.
5. 30%



1. Yang saya bahas biasanya tentang masak atau tanya tentang keberadaan keluarga
2. Tidak
3. Ketika baru bertemu bersalaman, ketika sudah biasa berjumpa tepuk punggung.
4. Tidak, karena kita jaraknya berjauhan.
5. Tidak, karena masih ada kakak saya yang bisa menjemput, jadi tidak apa-apa.
6. Iya sering karena rumahnya bersebelahan.
7. Hal-hal yang pantas dilakukan seperti halnya seorang teman tidak lebih, yang tidak boleh layaknya seperti orang berpacaran, contohnya bersentuhan dll

#### 6. Nama disamarkan

1. Ajnabi menurut saya adalah seseorang lelaki yang bukan mahram kita.
  2. Batasan-batasannya adalah menjaga diri dan menjaga nafsu kita.
  3. Sepertinya belum karena kita masih bisa bertemu dan berpapasan dengan santri putra.
- 
1. Cinta adalah sebuah perasaan kasih sayang yang muncul pada lawan jenis atau sejenis, dan menimbulkan sayang dan dapat membuat kita dekat dengannya.
  2. Cinta muncul dari mata turun ke hati, dan bisa dari kenyamanan yang dia kasih ke kita.
  3. Iya pernah.
- 
1. Yang membuat saya cinta adalah sifatnya dia pintar, dan ganteng juga pastinya 😊. Tapi seharusnya kita menerima apa adanya.
  2. Sepertinya tidak
  3. Pernah ketika masih mts, menembaknya dengan kata-kata.
  4. Belum pernah.
  5. Yang menyebabkan putus cinta seperti mengungkit masa lalu seperti mantan, atau sifat cemburuannya pasangan.
  6. Godaan seperti apa yang sangat meluluhman hati Anda atau membuat Anda Baper?
  7. Tidak.
  8. Pernah.
  9. Rayuan seperti kata2.

10. Seperti kata-kata kamu cantik dan lain sebagainya

#### 8. Nama disamarkan

1. Ajnabi menurut saya yaitu lawan jenis yang bukan mahramnya
2. Batasan batasannya yaitu menjaga diri menjaga nafsu
3. Belum karena masih banyak yang melanggar
4. Ketemuan satu sama lain secara diam-diam
  
1. jatuh cinta yaitu rasa yang ditimbul dari hati kelawan jenis
5. Munculnya dari hati
6. pernah
7. rasa kenyamanan yang ada rasa kasih sayang nya
8. Kecocokan saat berkomunikasi
9. Iya mengetahui nya
10. Pernah dengan sebuah ketikan
11. pernah
12. adanya rasa bosan
13. tidak
14. pernah
15. rayuan
16. kata katanya yang menyakinkan

#### 9. Nama disamarkan

#### Topik1

1. hubungan saya dengan kakek ,nenek dekat kami saling terbuka
2. tidak terlalu dekat karena di batasi oleh jarak rumah yg jauh dan komunikasi yg jarang
3. peran sepupu bagi saya seperti teman
4. tidak berkomunikasi
5. tidak begitu sering saya berkomunikasi
6. saya sekitar tentang pendidikan dan pekerjaan
7. tidak
8. bersalaman

9. terkadang
10. tidak, karena dia termasuk sibuk kerja
11. tidak karena saya biasanya menghabiskan waktu dirumah bersama orang tua
12. bercanda sambil nonton tv bareng , yg tidak pantas melakukan sesuatu yg menimbulkan syahwat
13. bukan

## Topik 2

1. santri putra prihatinnannya besar hubungannya hanya sekedar teman
2. menunduk
3. mudah
4. iya
5. tidak sekalipun itu digabung dalam satu ruangan pasti ada pemisahannya seperti satir
6. dilarang ketemuan
7. tidak pernah
8. tidak ada
9. tidak bisa leluasa karna mungkin saya termasuk anak ndalem yg dekat dg bu nyai
10. jarang komunikasi
11. mengenai ndalem dan ngaji
12. tidak
13. belum pernah
14. tidak
15. tidak
16. tidak
17. Berbagi ilmu yg tidak pantas ketemuan
18. keuntungannya mungkin menambah informasi
19. Kerugiannya bisa mengganggu ngaji

## Topik 3

1. tidak aktif dalam organisasi
10. tersimpuh malu dan menunduk
11. Tergantung orang yg mengatakannya

10. Nama disamarkan

## WAWANCARA TOPIK 1

- 1.ada yg sebatas teman saja dan ada juga teman mutholangah
  - 2.menunduk
  - 3.mudah sekali bertemu
  - 4.Adaa yg digabung tapi terhalang oleh satir
  - 5.adaa
  - 6.santri putra dan putri dilarang berpacaran
  - 7.tidakkk
  - 8.tidakk
  - 9.via whatsApp
  - 10.Tidak terlalu intens
  - 11.tanya jawab soal ttg ngaji
  - 12.Tidakk
  - 13.pernah hhee
  - 14.Dia menyurati saya namun suratnya tidak saya balas
  - 15.tidakk,paling hanya berpapasan
  - 16.tidakk terlalu
  - 17.ibu saya tidak.mengizinkan untuk perbuatan semacam itu ..bahkan ibu saya pernah berpesan pas saya sebelum berangkat pdk" ndo ne wes ng pondok usah neko neko ngaji sg bener,ojo.gelem nrima nek diwei barang sekang cah lanang" ngotenn...
  - 18.Boleh menyimpan rindu tanpa temu wkwk
- Tdk boleh ketemuan berduaan apalagi brsentuh sentuhan

19 keuntungan : jadi ada teman bercerita,tdk merasa kesepian

Kerugian :menambah dosa,menurunkan keimanan dan ketakwaan manusia kpd Alloh

### WAWANCARA TOPIK 3

1.iyaa

2.seminggu sekali tapi jika ada kepentingan bisa satu minggu 3-4 kali

3.say hello sapa menyapa

4.tidakk

5.tidakk

6.bersikap.sewajarnya dan seperlunya saja

7.tidakk sudah outt

8.tidakk

9.tidak terlalu intens

10.aww dag dig dug ser zina mata

11.tergantung

1.seseorang yang bukan mahramnya

2. kalau pergaulan ya selayknya pergaulan sih. Tergnatung kita lagi dimna. Klao di sekolah ya udah sekolah aja gak usah macem2, apalagi klo dipondok, biasa aja gak usah mencolok. Baru kalo diluar itu boleh lah deket2an ngobrol atau makan bareng.

Surat2an boleh sih asal jangan tiap waktu. Terus kalo lagi bareng, kalo bisa jangan sentuh2an dulu atau pegang2an, kan belum nikah, belum sah. Tatap tatapna aja bisa jadi zina aplaagi pegang2an. Tapi masa iya kita harus ngobrol sambil merem, ya jangan terlalu nafsu aja lah. Klao ngeliatnya pake nafsu ya dosa, kaya kita ngobrol sama temen aja gimnaa. Atua klaua mlau y anunduk gka usah diliatin mukanya

3. sesuai, karena sudah ada peraturan dipondok yg menerapkan tentang hubungan antara santri putra dan putri

1. Jatuh cinta itu perasaan tertarik pada sesuatu (bisa orang atau benda) dan rasa ingin memiliki. Klo sama orang ya rasa ingin nikah 😊 klo benda ya arasa ingin membeli.

Cinta muncul dari hati, cinta termasuk nafsu dan emosi, ya namanya rasa ingin pasti nafsu dong. Rasa ingin makan juga namanya nafsu makan, jadi walaupun nafsu, belum pasti negatif. Emosi juga bukan cuma marah, sedih bahagia juga namanya emosi. Tapi cinta juga kadang tercampur dengan nafsu dan emosi yang negatif. Kalau

nafsu tok, bukan cinta

2. tentu pernah

3. karena rasa ingin mendampingi menjaga dan melindungi, itu pertama kali jatuh cinta. Setelah itu yang bikin jd tau cinta itu karena nyambung aja, sepemikiran, seru, nyaman

4. mungkin tidak wkw

5. pernah.. dengan cara bicara langsung ada juga yang menggunakan media sosial

6. pernahh

7. kesalah pahaman

8. Kalo sama mnatan tidak. Tapi klo sama sahabat iya.

## 11. Nama disamarkan

### TOPIK 1

1. Mereka adalah sosok yang luar biasa, dalam kesehariannya yang sabarnya masyallah..

Kakek dan nenek dari ibu saya alhamdulillah masih sugeng, kalau kakek dan nenek dari bapak saya walaupun belum pernah melihat raga kakek, belum pernah merasakan sentuhan tangan kakek, saya yakin kakek adalah sosok hebat yang sangat menyayangi keluarga. Saya tidak mengatakan bahwa saya cucu yang

kurang beruntung, hanya saja berbahagialah kalian yang masih bisa merasakan kasih sayang kakek dan nenek secara nyata dan utuh.

Kakek dan nenek adalah sosok pahlawan yang secara langsung dapat saya rasakan dampaknya di kehidupan nyata.

2. Dekat tapi ngga dekat banget

3. Sepupu laki-laki saya ya saya kan mempunyai kakak laki-laki jadi ya perasaan saya seperti kaka saya sendiri ...

Topik 2

1. Santri putra adalah panutan untuk santri putri 😊 hubungan ya sekedar seperti kakang dan mba

2. menunduk dan bersimpun malu karena kodratnya perempuan adalah rasa malu

3. Seringnya berpapasan.. Kalo mau ngaji mau keluar pondok putri pasti udah ada area santri putra contohnya ke al fiel mart..

4. Dipisah oleh jarak yaitu satir 😊

5. Pegaosan bersama, acara rutin seperti khitobah putra-putri dan al barjanji putra-putri

6. Santri putra dan putri dilarang pacaran

7. Pernah

Tetapi tidak kena sanksi

8. Ada... karena untuk keperluan dan pengurus tidak mengetahui itu

Selain tidak ada keperluan insyaallah ngga ada

9. via hp

10. kalo ada waktu luang

11. Tentang kepribadian, tentang keseharian, tentang pegaosan selama di pondok

12. ada

13. hubungan komitmen

14.tidak

15.pernah

Topik 3

1.Selama di SMK ngga kalo di SMP pernah ikut organisasi

2.kalo disekolah

3.menyapa

4.Secukupnya saja kalo dengan lawan jenis

5.ada

11.cuek saja karena saya menganggap mereka sebagai teman seperjuangan

Tidak

9.Pernah

10.paling sekedar memanggil namanya

11.Tidak dengan godaan

## WAWANCARA TOPIK 2

Jawaban

1) hubungan saya dengan santri putra layaknya seorang teman

2) jika saya berpapasan dengan santri putra menunduk dan bersimpuh malu

3) sangat mudah bertemu karena mengaji juga berpapasan dengan santri putra

4) kegiatan mengaji antara santri putra dan putri dipisahkan dan ada juga bersamaan tetapi ada batas penghalang yaitu satir

5) kegiatan yang digabung antara santri putra dan putri seperti khitobah , sholawat berjanji , kegiatan mengaji Selasa mengaji Abah

6) tidak boleh ada hubungan antara santri putra dan Santri putri ataupun bertemu



- 7) saya pernah melanggar peraturan pondok yang mengatur antara santri putra dan putri sanksi yang saya dapatkan berdiri didepan mushola selama 1 jam dan membaca sholawat
- 8) pernah melanggar tapi tidak diketahui oleh pengurus karena tersembunyi atau diam-diam
- 9) jika liburan pondok sangat leluasa untuk berkomunikasi lewat via WA dan Facebook
- 10) saya berkomunikasi dengan Santri putra jika sama-sama online
- 11) hanya sekedar menanyakan kabar
- 12) Santri putra ada yang dekat dengan saya
- 13) saya pernah berpacaran dengan santri putra dan sekarang Alhamdulillah masih:v
- 14) iya saya pernah dibalik satir
- 15) iya saya pernah bertemu dengannya dengan diam-diam
- 16) jika dia mendahului mengechat atau sedang online
- 17) orang tua sudah menutujui tetapi tidak boleh melebihi batas
- 18) hal yang pantas dalam pacaran berhubungan layaknya seorang teman dan biasa saja yang tidak boleh dalam hal pacaran adalah melebihi batas atau berzina
- 19) keutungan hal pacaran membuat saya memacu untuk lebih baik dan lebih bersemangat kerugian hal berpacaran adalah lebih dekat dengan neraka

### WAWANCARA TOPIK 3

- 1) hanya sekedar membantu diorganisasi
- 2) jadwal kumpul saat akan ada acara sekolah dan biasanya hari Selasa
- 3) jika dalam organisasi bersama teman laki-laki hanya sekedar menyapa
- 4) bercanda diluar forum bukan dalam kegiatan organisasi
- 5) aturan laki-laki dan perempuan saat berorganisasi tidak boleh bersandingan
- 6) suatu organisasi jika patner laki-laki hanya sekedar membahas yang diperlukan

- 7) hanya lewat via WA
- 8) tidak pernah
- 9) hanya sekedar menanyakan saat berorganisasi
- 10) jika temen laki-laki itu tidak memiliki hubungan dekat dengan saya hanya biasa saja tetapi jika ada hubungan jika bertemu tersipu malu
- 11) jika ada temen laki-laki yang menyukai saya saya hanya sekedar berkomunikasi biasa
12. Nama disamarkan

#### WAWANCARA TOPIK 1

1. Saya sangat menyayanginya,  
Mereka sangat baik kepada cucu-cucunya maka dari itu hubungan saya dengan keluarga kakek dan nenek sangat baik  
sampe nenek meninggal.
2. Iya dekat
3. Peranya seperti kakak sendiri
4. Iya masih
5. Biasa sebatas kakak adik
6. Kabar
7. Tidak
8. Bersalaman
9. Tidak mesti
10. Pernah, tapi saya menolak karna malu
11. Kadang
12. Bersentuhan yang menimpulkan finah dah syahwat
13. Bukan mahrom

## WAWANCARA TOPIK 2

1. Insyaallah soleh rajin mandiri , hubungannya hanya sebatas kakang pondok
2. Menunduk
3. Sangat mudah
4. Ada yang digabung ada yang dipisah
5. Tidak diperbolehkan berpacaran
6. Tidak mengapa, asal kita bisa menja batasan-batasanya
7. Pernah melanggar tapi tidak mendapatkan sangsi karena tidak ketahuan
8. Ada, karna diam diam
9. Biasa banget, melalui Via WA
10. dekat
11. Ngaji,kabar,Masa depan
12. Ada
13. Pernah tapi bukan pacaran
14. Pernah tapi sebatas motivasi
15. Pernah
16. Iya
17. Orang tua sudah mengetahuinya tetetapi tetap berhati hati dan mengawasi
18. Ngaji bersama, dan tidak boleh berzina
19. Keuntungan : Namba semangat nambah motivasi,  
Kerugian : mendekatkan kita ke hal-hal yang tidak baik

## WAWANCARA TOPIK 3

1. Tidak
2. Tidak ada
3. Memberikan salam
4. Tidak
5. Ada
6. Tidak mengapa asal jaga jarak
7. Tidak
8. Tidak ada
9. Biasa
10. Malu, grogi tapi senang
11. Tergantung orangnya

#### WAWANCARA TOPIK 4

1. Hubungan lawan jenis yang bukan mahrom
2. Bersentuhan
3. Belum, karena masih banyak yang melanggar dan kondisi pesantren yang mudah untuk bertemu
4. Sebuah Rasa yang membingungkan yang datang secara tiba-tiba yang membuat kita peduli nyaman dan sayang kepadanya.  
Rasa itulah yang muncul dari sebuah kenyamanan
5. Pernah
6. Akhlaq nya dan rasa nyaman yang melekat karna terbiasa bersama
7. Iya dia mengetahui
8. Pernah dengan kata2 gombalan

9. Pernah
10. Tidak saling percaya
11. Tidak
12. Tidak
13. Pinter ganteng sholeh rajin dan ahklaknya
14. Perhatiannya

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fiki Nurmaulina binti Sabani  
NIM : 1423211034  
TTL : Cilacap, 18 Agustus 1996  
Alamat : Jln. Purwojati No. Rt/ Rw 06/ 08  
Karangjati Sampang Cilacap  
HP : 081362422518  
E-MAIL : [maulinanurfiki@gmail.com](mailto:maulinanurfiki@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Karangjati (Tahun 2000-2002)
2. TK Ya Bakii 01 Kesugihan (Tahun 2000)
3. TK Paberasan (Tahun 2001)

4. TPQ Raudlatul Jannah Karangjati (Tahun 2000-2004)
5. TPQ Al-Fiel Kesugihan (Tahun 2000-2004)
6. MADIN NU Karangjati (Tahun 2004-sekarang)
7. MADIN Al Fiel Kesugihan (Tahun 2011-sekarang)
8. MI Darwata 01 Karangjati (Tahun 2002-2008)
9. SDN 01 Karangjati (Tahun 2004)
10. MI Ya Bakii 01 Kesugihan (Tahun 2005)
11. MTs Al Mukarromah Karangjati (Tahun 2008-2011)
12. MAN 01 Cilacap (Tahun 2011-2014)
13. PONPES. Nurul Islam Karangjati
14. PONPES. Al Fiel Kesugihan